



**ANALISIS DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

**Syaifur Rohman
NIM 130810101226**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**ANALISIS DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

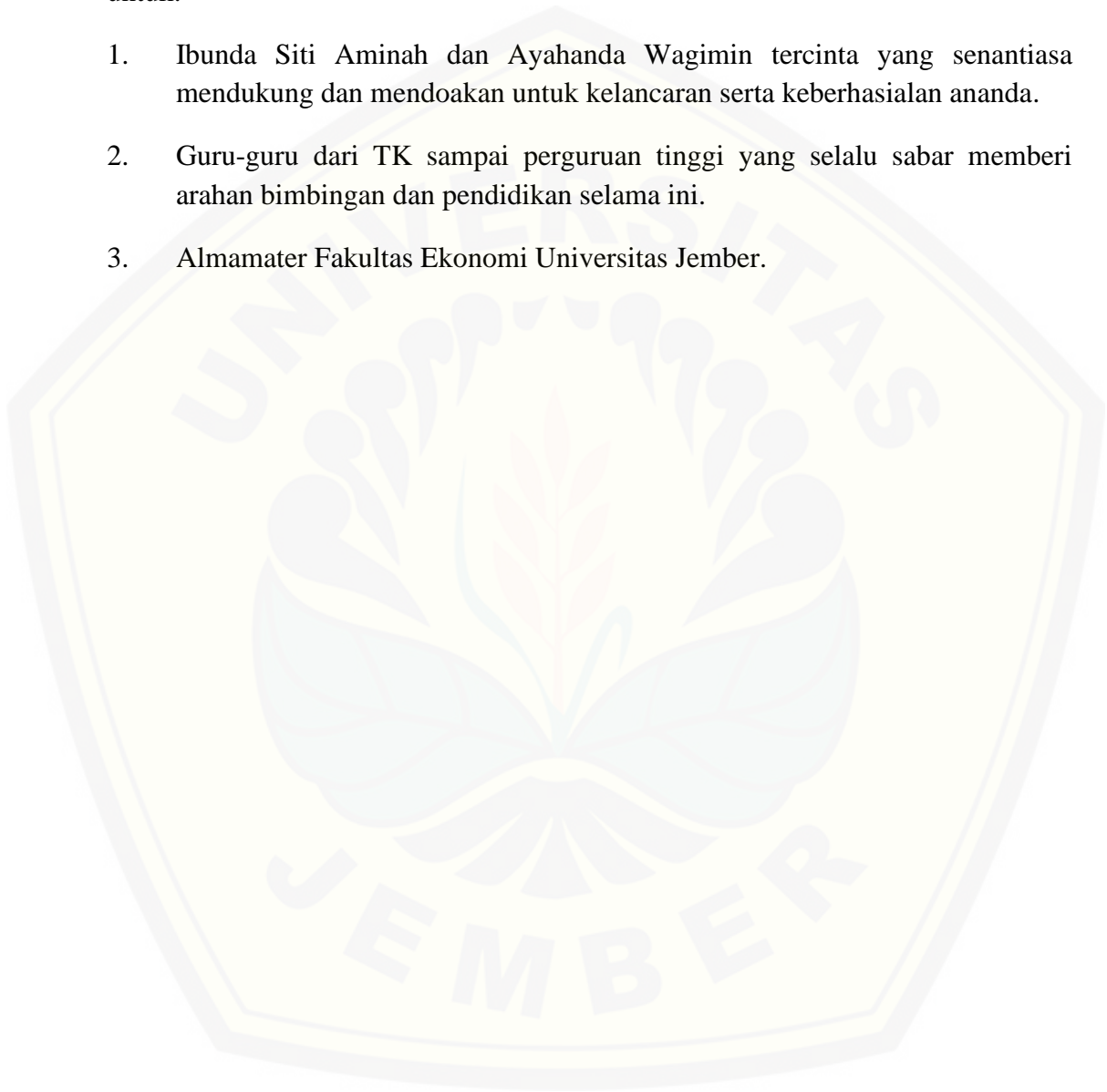
Syaifur Rohman
NIM. 130810101226

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur dan kerendahan hati yang tiada batas kepada Allah SWT, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan di persembahkan untuk:

1. Ibunda Siti Aminah dan Ayahanda Wagimin tercinta yang senantiasa mendukung dan mendoakan untuk kelancaran serta keberhasialan ananda.
2. Guru-guru dari TK sampai perguruan tinggi yang selalu sabar memberi arahan bimbingan dan pendidikan selama ini.
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.



MOTTO

“Waktu bagaikan pedang, jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu”

(Hadist Riwayat Muslim)

“Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali”

(Tan Malaka)

“Hidup dapat dipahami dengan berpikir ke belakang, tapi ia juga harus dijalani dengan berpikir ke depan”

(Soren Kiekegaard)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaifur Rohman

NIM : 130810101226

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 November 2020

Yang menyatakan,

Syaifur Rohman

NIM 130810101226

SKRIPSI

**ANALISIS DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI INDONESIA**

Oleh

Syaifur Rohman

NIM 130810101226

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes

Dosen Pembimbing II : Fivien Muslihatinningsih, SE, M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia
Nama Mahasiswa : Syaifur Rohman
NIM : 130810101226
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Kosentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 24 November 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunlip Wibisono M.Kes
NIP. 195812061986031003

Fivien Muslihatinningsih S.E.,M.Si
NIP. 198301162008122001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S1
Ekonomi Pembangunan

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.
NIP. 19720713199931001

PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI**ANALISIS DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Syaifur Rohman

NIM : 130810101226

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Aisah Jumiati, S.E., M.P. (.....)
NIP. 196809261994032002
2. Sekretaris : Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E. (.....)
NIP. 197806162003122001
3. Anggota : Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E. (.....)
NIP. 198103302005011003

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember Fakultas
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 1971072719951210001

Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

Syarifur Rohamn

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis**Universitas Jember***ABSTRAK**

Ketenagakerjaan merupakan salah satu komponen dalam pembangunan perekonomian suatu bangsa. Untuk menjalankan suatu perekonomian yang baik dalam segi produksi maupun jasa, perlu adanya kualitas yang harus dimiliki oleh tenaga kerja, Agar hal tersebut dapat membantu lancarnya dalam perekonomian. Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia yakni berupa penyerapan tenaga kerja yang belum baik. Masih adanya gap antara usia kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia, yang pada akhirnya hal tersebut akan berdampak pada perekonomian di Indonesia salah satunya pengangguran.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh PDRB, Investasi, Upah dan Inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. dengan pengambilan objek penelitian yang dilakukan di Indonesia tahun 2015-2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dan menggunakan metode panel least square, metode panel data berupa fixed effect dan random effect selanjutnya kesesuaian model dengan estimasi menggunakan Hausman test. Uji hipotesis menggunakan pengujian parsial uji-t, simultan uji-f, uji koefisien determinan R², dan uji asumsi klasik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, variabel Investasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, variabel Upah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, dan variabel Inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Kata kunci: Penyerapan tenaga kerja, PDRB, Investasi, Upah dan Inflasi

Analysis of Labour Absorption Determinants in Indonesia

Syarifur Rohman

*Department of Economics and Development Study, Faculty of Economics and
Business, University of Jember***ABSTRACT**

Employment is one of the components in the economic development of a nation. To run an economy that is both in terms of production and services, it is necessary to have the qualities that must be possessed by the workforce, so that this can help the economy run smoothly. The labor problem in Indonesia is in the form of poor labor absorption. There is still a gap between working age and available job opportunities, which in the end will have an impact on the economy in Indonesia, one of which is unemployment.

This research was conducted to analyze how the influence of PDRB, Investment, Wages and Inflation on labor absorption in Indonesia. by taking the object of research conducted in Indonesia in 2015-2019. The analytical tool used in this research is panel data regression and uses the panel least square method, the panel data method in the form of fixed effects and random effects, then the suitability of the model with estimation uses the hausman test. Hypothesis testing uses t-test partial testing, simultaneous f-test, R2 determinant coefficient test, and classical assumption test.

The results of this study indicate that the PDRB variable has a positive and significant effect on labor absorption in Indonesia, the investment variable has a positive and insignificant effect on labor absorption in Indonesia, the Wage variable has a negative and significant effect on employment in Indonesia, and Inflation variable has a negative and significant effect on labor absorption in Indonesia.

Keywords: Labour Absorption, PDRB, Investation, Wage and Inflation

RINGKASAN

Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia;

Syaifur Rohman, 130810101226; 2020:107 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Permasalahan mengenai ketenagakerjaan di Indonesia adalah adanya ketimpangan antara tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang tersedia. Dengan adanya penambahan jumlah tenaga kerja baru setiap tahunnya hal tersebut juga dapat memicu adanya pengangguran. Ketenagakerjaan merupakan salah satu komponen dalam ekonomi untuk mengatasi permasalahan ekonomi di Indonesia. Kelebihan tenaga kerja ialah adanya tenaga kerja yang kurang berguna atau adanya pengangguran dan setengah pengangguran sehingga mengakibatkan perlambatan pertumbuhan perekonomian (Winardi, 1983).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yakni PDRB, Investasi, Upah dan Inflasi. Dengan adanya indikator kinerja dalam perekonomian diharapkan mampu mendorong dalam pertumbuhan ekonomi. Sehingga pada akhirnya dapat membantu mengatasi masalah penyerapan tenaga kerja yang ada di Indonesia. Apabila pemerintah dapat mengendalikan PDRB dengan cara pengendalian jumlah produksi yang diinginkan sehingga hal tersebut dapat berdampak pada pengolahan perekonomian yang lebih terukur sehingga PDRB akan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Investasi diperlukan untuk menciptakan perekonomian yang baik, menumbuhkan suatu perekonomian di sebuah negara diperlukannya sebuah investasi yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang maupun pengeluaran yang akan berdampak pada permintaan masyarakat. Kenaikan penduduk yang cepat menyebabkan pengalihan investasi modal dari kegiatan produktif langsung pada overhead sosial, dengan jumlah penduduk yang meningkat harus di barengi dengan penggunaan

modal yang besar dengan tepat dan dibarengi pembentukan teknologi yang tinggi sehingga dengan jumlah penduduk yang produktif dalam dunia kerja akan terserap.

Upah merupakan peranan aktif dalam menentukan pendapatan antara modal dengan tenaga kerja. Tingkat upah meningkat apabila harga barang yang di butuhkan tenaga kerja meningkat, kenaikan upah meningkat saat permintaan terhadap tenaga kerja bertambah. Sehingga besaran jumlah upah atau gaji berpengaruh pada jumlah tenaga kerja yang diminta.

Inflasi merupakan cerminan dari tingkat permintaan agregat, dengan bertambahnya jumlah inflasi atau harga, maka untuk memenuhi jumlah permintaan seorang produsen akan meningkatkan kapasitas produksinya dan akan membutuhkan penambahan jumlah tenaga kerja yang baru dengan cara menambahkan unit usaha baru maupaun industri baru yang mana akan mengurangi jumlah pengangguran. Disisi lain iflasi dapat melemahkan daya beli dan dapat melumpukan kemampuan produksi yang mengarah pada krisis produksi dan konsimisi. Sehingga dampak yang ditimbulkan dalam proses produksi dalam penggunaan faktor faktor produksi tidak jadi efisien, dan akan mengakibatkan perubahan daya beli masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak pada struktur permintaan terhadap beberapa jenis barang dan dampak terhadap permintaan tenaga kerja akan mengalami penurunan.

Penelitian ini menggunakan model analisis data panel dengan metode panel least square (PLS) dengan alat pengolahan menggunakan program Eviews 9. Penggunaan model regresi PLS bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel dependen berupa tenaga kerja dan variabel independen berupa PDRB, Investasi, Upah dan Inflasi. Objek dalam penelitian ini yakni di indonesia pada periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil dari analisis regresi panel data menunjukkan bahwa PDRB mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja secara positif dan signifikan. Hal tersebut di buktikan dengan adanya nilai probabilitas PDRB sebesar 0.00 lebih dari $\alpha=5\%$. Variabel Investasi didapatkan hasil bahwa Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hasil tersebut di buktikan dengan hasil nilai probabilitas Investasi sebesar 0.0505 lebih dari $\alpha=5\%$. Pada variabel Upah didapatkan hasil bahwa Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal tersebut di buktikan dengan hasil probabilitas variabel Upah sebesar 0.00 kurang dari $\alpha=5\%$. Kemudian variabel Inflasi didapatkan hasil bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas Inflasi sebesar 0.00 kurang dari $\alpha=5\%$.

PRAKATA

Segala puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang mana atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta sholawat serta salam tetap terlimpah curahkan kepada junjungan baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk kebenaran, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyelesaian penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang berkenan membantu baik itu berupa bimbingan, arahan, motivasi, teguran, nasehat, serta kritik dan saran yang telah diberikan. Oleh karena itu, dengan segala kelapangan dada serta kerendahan hati tanpa menghilangkan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kesabaran, kesempatan, bimbingan dan dukungan bagi penulis;
2. Ibuk Fivien Muslihatinningsih, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang selama ini telah sabar membimbing, memberi arahan, dukungan, penyemangat, selama penulis masa study di Fakultas Ekonomi ;
3. Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Jember;
4. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan seluruh yang bersangkutan di Universitas Jember;
7. Ibunda Siti Aminah dan Wagimin, terimakasih yang begitu tak terhingga saya ucapkan, karena telah sabar mendampingi dalam perkembangan dari lahir hingga saat ini. Maaf apabila ananda tidak menjadi anak yang seperti apa ibu bapak harapkan. Dan maaf apabila selama ini saya tidak banyak bercerita dan

bercengkrama banyak dengan ibu bapak. Maaf atas kekurangan saya selama ini. Semoga ibu bapak senantiasa dikaruniai ketabahan lapang dada dalam mendampingi saya hingga saya dapat menemui kebahagiaan dalam hidup ini;

8. Sepupuku Kesi Junawaroh, terima kasih atas kesabaran, kepercayaan, dukungan dan juga hiburanya selama ini;
9. Teman-teman satu angkatan almamater seperjuangan dalam penyusunan skripsi Riqi, Bagos, Danu, Agung, Lilis, Ida, Diana, Faris, terima kasih atas saran, dukungan serta kritik dan sarannya yang begitu bermanfaat dalam kehidupan saya;
10. Sahabat-sahabatku Sulton, Zaina, Ima, Aisyah, Topek, terimakasih atas segala dukungannya semua kenangan canda gurau akan selalu mejadi penyemangat dalam hidup saya ;
11. Bapak Ibuk guru MAN 1 Jember atas didikan ilmu dan pengalamanya yang telah diberikan selama ini, atas kesabaran sehingga saya dapat tumbuh dan berkembang seperti saat ini;

Jember, 05 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Ketenagakerjaan	9

2.1.2 Permintaan Tenaga Kerja	9
2.1.3 Penawaran Tenaga Kerja.....	10
2.1.4 Penyerapan Tenaga kerja.....	12
2.1.5 Produk Domestik Regional Bruto	12
2.1.6 Investasi.....	15
2.1.7 Upah	16
2.1.8 Inflasi.....	17
2.1.9 Hubungan PDRB Dengan Penyerapan Tenaga kerja	19
2.1.10 Hubungan Investasi Dengan Penyerapan Tenaga Kerja	20
2.1.11 Hubungan Upah Dengan Penyerapan Tenaga Kerja	21
2.1.12 Hubungan Inflasi Dengan Penyerapan Tenaga Kerja....	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Konseptual.....	29
2.4 Hipotesis.....	30
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.2 Metode Analisis Data	32
3.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	32
3.2.2 Analisis Regresi Data Panel.....	32
3.2.3 Metode Estimasi Data Panel	34
3.2.4 Uji Kesesuaian Model.....	34
3.3 Uji Statistik.....	35
3.3.1 Uji F (F-test)	35
3.3.2 Uji T (T-test)	36
3.3.3 Koefisien Determinasi (R ²)	37
3.4 Uji Asumsi Klasik	37
3.4.1 Uji Multikolinieritas.....	37
3.4.2 Uji Autokoleritas.....	38
3.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.4.4 Uji Normalitas.....	39

3.5 Definisi Variabel Operasional	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Indonesia	42
4.2 Gambaran Umum Perekonomian Indonesia	43
4.3 Gambaran Umum Tenaga Kerja di Indonesia	44
4.4 Gambaran Umum PDRB di Indonesia	46
4.5 Gambaran Umum Investasi di Indonesia	47
4.5.1 Penanaman Modal Dalam Negeri	48
4.5.2 Penanaman Modal Asing	49
4.6 Gambaran Umum Upah di Indonesia	51
4.7 Gambaran Umum Inflasi di Indonesia	53
4.8 Analisis Data	54
4.8.1 Statistik Deskriptif	55
4.8.2 Estimasi Regresi Data Panel	56
4.9 Pengujian Statistik	58
4.9.1 Uji F (F-test)	58
4.9.2 Uji T (t-test).....	58
4.9.3 Koefisien Determinasi(R^2)	60
4.10 Uji Asumsi Klasik	60
4.10.1 Uji Multikolinieritas	60
4.10.2 Uji Autokoleritas	61
4.10.3 Uji Heterokedastisitas.....	61
4.10.4 Uji Normalitas	62
4.11 Pembahasan Hasil Regresi Data Panel	63
BAB 5. PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR BACAAN	68

LAMPIRAN..... 72



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Oenduduk Dunia Tahun 2019.....	3
Tabel 1.2	Penduduk Berumur 15 Tahun Menurut Jenis Kegiatan Tahun 2016-2018.....	4
Tabel 1.3	Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Berkerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama	5
Tabel 4.2	Jumlah Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2015-2019.....	44
Tabel 4.3	PDRB 20 Provinsi di Indonesia Tahun 2015- 2019	46
Tabel 4.4	Jumlah PMDN Tahun 2015-2019.....	48
Tabel 4.5	Jumlah PMA Tahun 2015-2019	50
Tabel 4.6	Jumlah Upah Minimumm Provinsi Tahun 2015-2019.....	52
Tabel 4.7	Inflasi Tahun 2015-2019	53
Tabel 4.8	Nilai Dari Mean, Median, Maximum, Minimum Stdr.Dev dan Observasi	55
Tabel 4.9	Hasil Regresi Data Panel	56
Tabel 4.10	Hasil Uji t (t-test).....	59
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinieritas.....	60
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokeleritas	61
Tabel 4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kurva Permintaan Tenaga Kerja	10
Gambar 2.2	Kurva Penawaran Tenaga Kerja	11
Gambar 2.3	Pengaruh Upah Terhadap Tenaga Kerja.....	16
Gambar 2.4	Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4.1	Peta Administrasi Wilayah Indonesia	42
Gambar 4.2.	Hasil Uji Normalitas.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Data Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (Dalam Jiwa).....	72
Lampiran 2.	Data Jumlah PDRB	73
Lampiran 3.	Data Investasi PMDN dan PMA	74
Lampiran 4.	Data Upah Minimum Provinsi UMP.....	75
Lampiran 5.	Data Inflasi.....	76
Lampiran 6.	Data Penelitian di LOG.....	77
Lampiran 7.	Data Penelitian di LOG (Lanjutan).....	78
Lampiran 8.	Hasil Uji Husman.....	79
Lampiran 9.	Hasil Regresi Data Panel.....	80
Lampiran 10	Hasil Random Effect.....	81
Lampiran 10.	Hasil Uji Multikolinieritas	82
Lampiran 11.	Hasil Uji Autokorelasi.....	83
Lampiran 12.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
Lampiran 13.	Hasil Uji Normalitas	85

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses, di mana sebuah perekonomian mencapai suatu gerakan ke atas (yang lebih baik) baik transformasi seluruh sistem ekonominya, dan termasuk didalamnya perbaikan-perbaikan dalam kualitas sumber-sumber dayanya maupun perubahan-perubahan positif pada sikapnya, lembaga-lembaga yang bersangkutan mengenai permasalahan perekonomian. (Winardi, 1983). Sehingga kualitas sumber daya manusia sangat berkaitan dengan masalah pembangunan, karena sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan dalam perkembangan suatu bangsa, oleh karena itu, (1) perlunya nilai tambah dan menghasilkan produktivitas nasional yang lebih kompetitif dalam rangka meningkatkan produktivitas nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (2) menyiapkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini agar dapat menjadi sumberdaya manusia yang profesional, kreatif, dan inovatif, dan (3) manusia merupakan pelaku dan sekaligus sebagai sasaran pembangunan (Tjiptoherijanto, 1996).

Pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat pertambahan dalam output nyata atau pendapatan sebuah perekonomian dari waktu ke waktu, yang dinyatakan dalam bentuk total maupun perkapita. Dalam artian pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan tindakan-tindakan kebijaksanaan yang ditunjukkan untuk memperluas kapasitas produksi suatu perekonomian (Winardi, 1983).

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk peningkatan taraf hidup yang makin lama semakin membaik dan berlangsung secara terus menerus, hingga terwujudnya upaya kesejahteraan sosial masyarakat. Pembangunan nasional suatu bangsa yang bertitik beratkan pada bidang ekonomi akan dapat berlangsung dalam jangka panjang dan makin lama akan maju jika dipenuhi syarat pokok, diantaranya adanya sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan kerja yang baik guna untuk mengolah dan memanfaatkan sumber daya lain untuk proses

pembangunan. Yang kedua adanya pasar yang cukup besar untuk menjual barang maupun jasa yang telah di hasilkan dalam suatu pembangunan (Suroto, 1992).

Indonesia sebagai negara dengan jumlah terbanyak di asia tenggara, hal tersebut manjadikan masalah positif dan negatif bagi indonesia dalam hal menghadapi masalah ekonomi. Dengan adanya jumlah penduduk yang bagitu banyak tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang terampil, mengakibatkan masalah pembangunan. Dalam rangka untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan indonesia tidak punya pilihan lain dari pada mengandalkan diri pada bantuan luar negeri guna untuk pembangunan kearah pertumbuhan yang lebih baik.

Ketenagakerjaan merupakan salah satu komponen dalam ekonomi untuk mengatasi masalah perekonomian di indonesia. Dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja di indonesia saat ini seharusnya juga menjadi salah satu masalah yang harus diselesaikan. Masalah yang di hadapi indonesia salah satunya mengenai ketenagakerjaan, yang mana jumlah tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan jumlah lapangan pekerjaan. Wujud yang pokok kelebihan tenaga kerja ialah adanya tenaga kerja yang kurang berguna atau adanya pengangguran dan setengah pengangguran dan orang yang di luar angkatan kerja yang ingin mendapatkan atau memerlukan pekerjaan. Selain itu permasalahan yang dihadapi yakni masalah pendapatan perkapita per tahun yang rendah. Juga sumber daya alamiah dalam kenyataan, baru sebagaian di olah sedangkan sebagian terbesar masih menunggu untuk di eksploitasi guna kepentingan pembangunan. Dan perekonomian pasar di indonesia yang masih terbatas, dengan berpartisipasi indonesia dalam perniagaan luar negeri mengeksport bahan-bahan mentah ke pasar internasional menjadikan indonesindonia di posisi yang kurang menguntungkan (Winardi, 1983).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia urutan ke empat setelah China, India, Amerika serikat. Dengan jumlah penduduk

yang begitu banyak indonesia mempunyai permasalahan yang kompleks mengenai kependudukan, seperti pada tabel 1,1.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Dunia tahun 2019

No	Negara	Jumlah Penduduk
1	China	1.417.930.202
2	India	1.362.483.155
3	Amerika Serikat	328.103.403
4	Indonesia	268.369.114
5	Brazil	211.744.015
6	Pakistan	202.981.850
7	Nigeria	198.786.640
8	Bangladesh	167.343.001
9	Rusia	143.924.909
10	Meksiko	131.659.624

Sumber: Worldmeters.org 2019

Setiap tahunnya kebanyakan di semua negara akan mengalami pertambahan penduduk termasuk di indonesia. Bertambahnya jumlah penduduk biasanya akan mengakibatkan terjadinya permasalahan permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan tingkat kriminalitas yang meningkat. Dengan bertambahnya penduduk yang tidak terkontrol akan mengakibatkan melonjaknya jumlah pengangguran apabila tidak di imbangi dengan banyaknya jumlah kesempatan kerja yang tersedia. hal tersebut yang akan menjadi salah satu permasalahan yang menghambat perekonomian di suatu negara seperti indonesia.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa China menjadi negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia tahun 2019. Dan indonesia menempati urutan ke empat dengan jumlah penduduk 268.369.114 setelah India dan Amerika Serikat. Semakin bertambahnya jumlah penduduk indonesia di satu sisi memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif bagi Indonesia. dari segi positif yaitu adanya ketersediaan jumlah tenaga kerja dan dari segi negatif yaitu banyaknya jumlah

tenaga kerja yang tidak sebanding dengan jumlah kesempatan kerja yang ada sehingga akan memunculkan permasalahan banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia. Peningkatan dan perluasan jumlah kesempatan kerja akan memperbaiki ketidakseimbangan jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang ada.

Tabel 1.2 Penduduk berumur 15 tahun menurut jenis kegiatan tahun 2016 - 2018

No.	Kegiatan seminggu yang lalu	2016	2017	2018
	Angkatan kerja	125.443.748	128.062.746	131.005.641
1	Bekerja	118.411.973	121.022.423	124.004.950
2	pengangguran	7.031.775	7.040.323	7.000.691
	bukan angkatan kerja	63.652.974	64.016.670	63.773.800
1	sekolah	15.922.029	16.492.370	16.532.322
2	mengurus rumah tangga	39.335.203	39.918.919	39.647.690
3	lainya	8.395.742	7.605.381	7.593.788
		189.096.722	192.079.416	194.779.441

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, data diolah

Penduduk yang berumur 15 tahun keatas menurut jenis kegiatannya di Indonesia meliputi sebagian besar terdiri dari angkatan kerja yakni penduduk usia produktif yang telah memiliki pekerjaan sedangkan yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Bukan tenaga kerja disini setiap orang yang masih dalam dunia pendidikan atau bersekolah dan juga orang yang mengurus rumah tangga. Bersekolah yakni seseorang yang masih dalam kegiatan bersekolah baik itu formal maupun yang bersekolah di sekolah dasar hingga perguruan tinggi, jadi kegiatan yang dilakukannya yakni hanya menempuh pendidikan. Mengurus rumah tangga biasanya ini dilakukan oleh para ibu-ibu yang kegiatannya yang dilakukan hanya mengurus keluarganya atau rumah tangga tanpa ada imbalan yang diterimanya atau upah.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan. Namun jumlah pengangguran mengalami perubahan di setiap tahunnya. Perubahan tersebut masih menjadi

masalah indonesia karena peningkatan angkatan kerja lebih besar dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal tersebut masih menjadi masalah bagi tenaga kerja muda usia 15 tahun hingga 24 tahun ke atas. meskipun jumlah pengangguran di indonesia tahun 2018 mengalami penurunan, namun Hal tersebut menjadi permasalahan pemerintah indonesia untuk mengatasi dan menciptakan lahan atau lapangan pekerjaan baru agar pasra kerja mampu menyerap tenaga kerja yang setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlahnya.

Tabel 1.3 Penduduk 15 tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

No	Lapangan Pekerjaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, Perikanan dan kehutanan	38.973.033	37.750.317	37.773.525	35.924.541	35.703.074
2	Pertambangan dan Penggalian	1.434.981	1.317.328	1.496.846	1.386.900	1.454.256
3	Industri Pengolahan	15.620.621	15.537.848	15.874.689	17.558.632	18.251.456
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap, dan Air	204.200	201.245	259.638	302.385	338.447
5	Pengolahan dan Pengadaan Air, Limbah dan sampah	223.324	267.449	241.758	414.627	471.067
6	Konstruksi	7.280.086	8.208.086	7.978.567	8.136.636	8.300.297
7	Perdagangan Besar dan Eceran	20.937.000	21.346.857	21.554.455	22.477.345	23.037.515
8	Transportasi dan Pergudangan	4.610.053	4.621.212	4.970.325	5.064.247	5.398.582
9	Penyediaan Akomodasi Makanan Minuman	4.817.587	5.238.142	6.251.257	6.904.745	7.662.236
10	Informasi dan Komunikasi	570.164	541.36	683.504	819.21	894.673
11	Jasa keuangan dan Asuransi	1.512.527	1.670.111	1.730.759	1.724.544	1.796.913
12	Real Estet	266.754	289.926	355.746	305.066	389.925
13	Jasa Perusahaan	1.271.656	1.365.643	1.437.413	1.663.893	1.664.791
14	Pemerintah, pertahanan dan Jaminan Sosial	3.663.979	4.030.001	4.986.503	4.581.690	4.681.280
15	Jasa Pendidikan	5.427.656	5.605.822	6.085.285	5.978.228	6.066.878
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.329.548	1.459.731	1.753.332	1.781.975	1.848.460
17	Jasa Lainnya	6.484.857	5.368.121	5.005.101	5.997.759	6.009.100
	Total	114.628.026	114.819.121	118.411.973	121.022.423	124.004.950

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2018

Sebagian besar penduduk di Indonesia bekerja di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan. Hal tersebut terjadi biasanya karena faktor ekonomi, kondisi lingkungan dan kondisi kemampuan atau ketrampilan. Penduduk Indonesia juga banyak yang berdagang atau jualan, keuntungan yang diterima mungkin lebih menjajikan atau lebih banyak apabila ketrampilan berjualan baik. Disisi lain kebanyakan penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja atau penduduk yang baru selesai pendidikan mereka akan mencari atau lebih memilih bekerja di perusahaan, mungkin alasan karena gaji yang baik.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja usia 15 tahun keatas menurut lapangan pekerjaan di Indonesia mengalami kenaikan fluktuatif. Dari perkembangan penyerapan tenaga kerja yang ada di Indonesia dapat dilihat dari keseluruhan jumlah penduduk yang bekerja sesuai dengan lapangan usaha yang ada di tabel diatas. Sektor pertanian, perikanan dan perkebunan menjadi sektor yang dominan paling banyak menyerap angkatan kerja di bandingkan sektor lainnya. Jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian perikanan dan kehutanan dalam lima tahun terakhir sebanyak 150.199.949 orang. Di sisi lain sektor pengadaan air, pengolahan sampah dan daur ulang menjadi sektor yang paling sedikit angkatan kerja yang bekerja di sektor tersebut. dari tahun 2014 hingga 2018 sektor pengadaian air, pengolahan sampah dan daur ulang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1.618.225 orang.

Meningkatnya jumlah penduduk yang begitu pesat dibarengi dengan jumlah angkatan kerja yang terus bertambah dan terbatasnya ketersediaan jumlah kesempatan kerja merupakan masalah yang dihadapi pemerintah saat ini. Sehingga perlu adanya upaya pemerintah yang harus dilakukan agar dapat mengatasi masalah permasalahan tersebut, dapat dengan cara meningkatkan jumlah kesempatan kerja sehingga agar angkatan kerja yang tersedia mampu terserap dalam pasara kerja.

Masalah yang dihadapi Indonesia mengenai ketenagakerjaan yaitu tidak semua penduduk yang ada di Indonesia memiliki pekerjaan dan jumlah penduduk

yang usianya memasuki dunia kerja semakin meningkat. Sehingga permintaan akan terhadap lapangan pekerjaanpun juga meningkat. Apabila disaat suatu kondisi dimana lapangan pekerjaan yang sedikit akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang akan terserap, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di indonesia. dengan kurangnya jumlah pekerjaan yang di inginkan masyarat indonesia, mengakibatkan masyarakat indonesia bekerja sesuai kadaranya saja sehingga berakibat pula pada pengoptimalan kinerja dan jumlah penghasilan yang di peloreh, hal tersebut berdampak juga pada kesejahteraan penduduk maupun pertumbuhan ekonomi yang ada di insonesia.

Dengan banyaknya jumlah penduduk di indonesia yang terus meningkat, yang masih menjadi masalah pembangunan ekonomi di indonesia, untuk meningkatkan potensi indonesia perlu adanya perluasan kesempatan kerja. dan atas dasar permasalahan ketimpangan laju pertumbuhan angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang semakin bertambah yang membuat lapangan pekerjaan semakin sempit yang ada di indonesia. penelitian ini dilakukan guna untuk memahami penyerapan tenaga kerja yang terjadi di indonesia. maka penulis mengambil judul “Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari penjelasan latar belakang diatas, mengenai ketimpangan antara jumlah angkatan kerja dengan penyerapan tenaga kerja di indonesia, maka muncul rumusan masalah sebagai beriku:

1. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia tahun 2015 – 2019?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia tahun 2015 – 2019?
3. Bagaimana pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia tahun 2015 – 2019?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia tahun 2015 – 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh produk domestik bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia tahun 2015 – 2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di indonesia tahun 2015 – 2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia tahun 2015 – 2019.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di indonesia tahun 2015 – 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi dan sebagai proses pembelajaran bagi penulis maupun pembaca dalam hal penulisan penelitian
2. Bagi akademisi semoga dapat memberikan tambahan bahan studi dan rujukan untuk penelitian dengan permasalahan yang hampir serupa
3. Berguna sebagai penambah wawasan mengenai pengaruh variabel tersebut terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

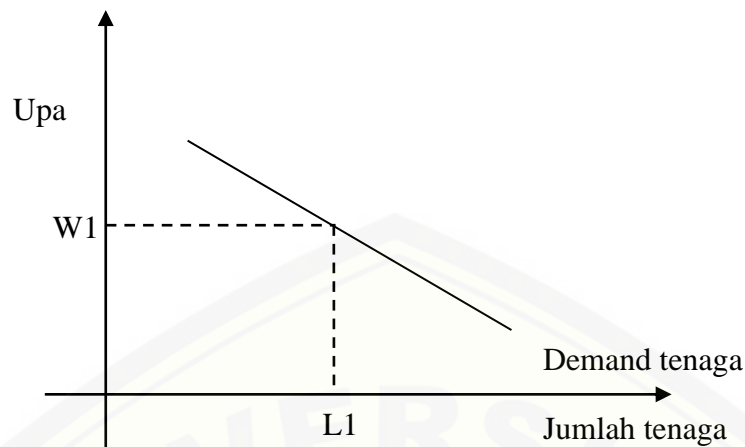
2.1.1 Ketenagakerjaan

Menurut undang-undang No. 13 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 tentang ketenagakerjaan bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna untuk menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

2.1.2 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah kebutuhannya yang sudah di dasarkan atas kesediaan membayar upah tertentu sebagai imbalanya. Jadi dalam permintaan tenaga kerja di sini sudah ikut dipertimbangkan tinggi rendahnya upah yang berlaku dalam masyarakat, atau yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang bersangkutan. Tingkat permintaan tersebut ditentukan oleh daya beli konsumen, pembeli modal dan pemerintah, serta seberapa besar mereka akan menggunakan daya belinya (Suroto, 1992).

Permintaan pada perusahaan terhadap tenaga kerja *derived demand* berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang atau konsumen membeli suatu barang karena barang tersebut memberikan nikmat atau *Utility* kepada si konsumen atau orang tersebut. Akan tetapi pengusaha atau perusahaan mempekerjakan seseorang karena orang tersebut membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat (konsumen). Dengan kata lain, pertambahan permintaan pengusaha atau perusahaan terhadap tenaga kerja tergantung dari tingkat pertambahan permintaan konsumen atau masyarakat terhadap barang maupun jasa yang diproduksinya (Simanjuntak, 1998).



Gambar 2.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja . sumber : (Samueslson, 1997)

Besaran tingkat permintaan tenaga kerja di pengaruhi oleh pertambahnya atau tumbuhnya jumlah total pekerjaan yang tersedia dan permtaan tenaga kerja di pengaruhi oleh jenis pekerjaan yang tersedia itu sendiri. Apabila semakin tinggi atau semakin banyak lapangan pekerjaan maka akan semakin meningkat permintaan akan tenaga kerja. Jika dilihat dari segi jenis pekerjaanya peningkatan permintaan tenaga kerja akan meningkat apabila di suatu pekerjaan tersebut mengalami kenaikan jumlah prduksi yang di inginkan perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi pula akan permintaan tenaga kerja.

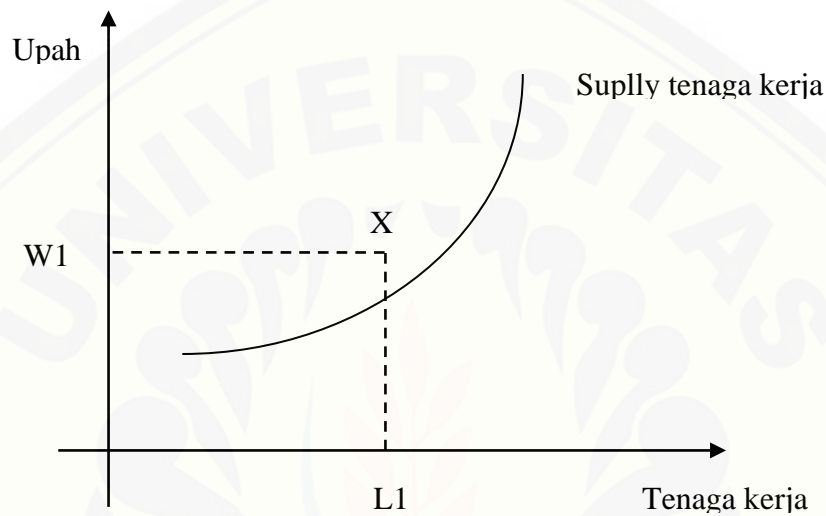
Gambar 2.1 menggambarkan hubungan antara tingkat atau besarnya upah terhadap jumlah permintaan tenaga kerja. Kurva diatas menggambarkan bahwa semakin tinggi jumlah upah maka jumlah tenaga kerja yang diminta berkurang atau terjadi penurunan.

Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan dalam masyarakat. Permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah. dalam teori neoklasik beranggapan bahwa jumlah penyediaan tenaga kerja selalu sama dengan permintaan (Simanjuntak, 1998).

2.1.3 Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja muncul dari tradeoff masing-masing individu antara bekerja dan bersantai. Dikehidupan masyarakat selalu mengalami tradeoff.

Namun, mungkin tidak ada tradeoff lain yang lebih ketara dan lebih penting dalam kehidupan manusia dariada tradeoff antara bekerja dan bersantai. Semakin panjang waktu yang digunakan untuk bekerja, maka semakin sedikit waktu luang yang dimiliki (Mankiw, 2003



Gambar 2.2 Kurva Penawaran Tenaga Kerja .sumber : (Samueslson, 1997)

Karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam hal produksi dan jasa, maka kualitas yang di miliki haruslah baik untuk mendukung tingkat produksi maupun jasa yang lebih baik pula. Biasanya terjadinya penurunan jumlah tenaga kerja saat tingkat upah semakin naik, hal tersebut terjadi karena faktor subsitusi. Misalnya diperusahaan memiliki karyawan dengan upah yang cukup tinggi namun kualiatas dan prilaku yang dimiliki dapat merugikan keryawan tersebut karena terlalu bersanatai dan terlalu bersenang senang sehingga dapat mempengaruhi produktifitas di perusahaan tersebut.

Gambar 2.2 menggambarkan hubungan antara tingkat atau besarnya upah terhadap jumlah permintaan tenaga kerja. Kurva diatas menggambarkan bahwa semakin tinggi jumlah upah yang ditawarkan maka jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan mengalami peningkatan.

Pembatasan penawaran tiap tingkat kualitas tenaga kerja dibanding semua faktor produksi lainnya diperkirakan akan meningkatkan tingkat upah. penambahan tenaga kerja dalam hal yang lainnya tetap, cenderung menekan tingkat upah ke bawah (Samuelsion dan Nordaus, 1997).

2.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

Pada dasarnya teori permintaan tenaga kerja berkaitan dengan tingkat upah terhadap kuantitas tenaga kerja yang di kehendaki guna untuk dapat diperkerjakan. Permintaan antara masyarakat terhadap barang dan jasa dengan pengusaha terhadap tenaga kerja hakekatnya berbeda, masyarakat memilih untuk membeli barang dan jasa karena untuk memberikan kepuasan sendiri, sedangkan pengusaha memperkerjakan seseorang guna untuk membantu menciptakan barang maupun jasa untuk dapat di jual ke masyarakat. Sehingga besar kecilnya kenaikan suatu permintaan terhadap tenaga kerja berbanding dengan jumlah permintaan barang dan jasa yang diminta oleh massyarakat (Simanjuntak, 1998).

2.1.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

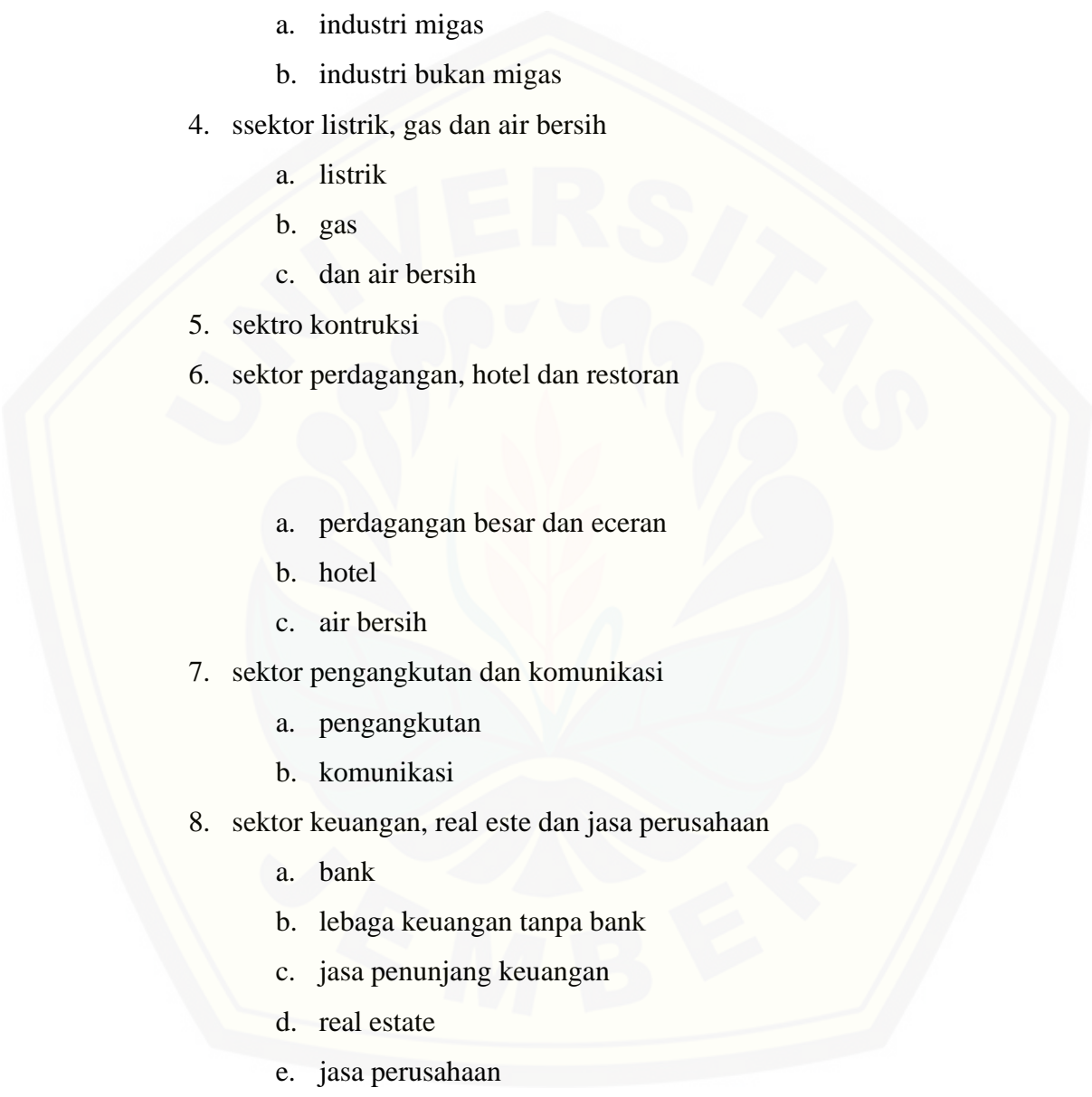
Menurut Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter Indonesia, PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah yang dihasilkan oleh satuan maupun keseluruhan unit suaha yang terdapat pada wilayah atau daerah tersebut berupa barang maupun jasa. Sehingga dari situ dapat diketahui kondisi perekonomian di suatu daerah tersebut dalam periode tertentu dengan atas dasar harga konstan maupun dengan atas dasar herga berlaku. PDRB atas dasar harga konstan dapat menunjukan adanya nilai tambah suatu barang maupun jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai tahun dasar dalam

penghitungannya, sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku digambarkan bertambahnya suatu barang maupun jasa yang di hitung menggunakan dasar tahun berjalan. PDRB atas harga berlaku biasanya digunakan untuk kemampuan perekonomian di suatu daerah yang berupa pergeseran maupun struktur perekonomian di daerah tersebut.

Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui perhitungan suatu PDRB di suatu daerah dapat digunakan melalui pendekatan (i) pendekatan produksi (ii) pendekatan pengeluaran (iii) pendekatan pendapatan. Pendekatan produksi berasal dari jumlah nilai tambah atas barang maupun jasa yang telah di hasilkan oleh satuan unit produksi di wilayah tersebut biasanya berupa dalam penyajian lapangan usaha atau disebut juga sektor, yakni dari sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan resto, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, juga sektor jasa-jasa lainnya. Pendekatan pengeluaran, yakni PDRB ini merupakan jumlah dari semua komponen permintaan akhir yang biasanya terdiri dari (i) pengeluaran konsumsi rumah tangga (ii) konsumsi pemerintah (iii) perubahan inventori (iv) ekspor neto (v) pembentukan modal tetap domestik bruto. Pendekatan pendapatan bisa berupa balas jasa yang diperoleh faktor faktor produksi yang telah ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah tersebut namun dalam jangka waktu tertentu.

PDRB menurut lapangan usaha dikelompokkan dalam sembilan sektor ekonomi:

1. Sektor pertanian, perikanan, kehutanan dan perternakan
 - a. Tanaman bahan makanan
 - b. Tanaman perkebunan
 - c. Perternakan
 - d. Kehutanan
 - e. Perikanan
2. Sektor pertambangan dan penggalan

- 
- a. Ertambangan minyak dan gas bumi
 - b. Pertmbangan bukan Migas
 - c. penggalian
 3. sektor industri pengolahan
 - a. industri migas
 - b. industri bukan migas
 4. ssektor listrik, gas dan air bersih
 - a. listrik
 - b. gas
 - c. dan air bersih
 5. sektro kontruksi
 6. sektor perdagangan, hotel dan restoran
 - a. perdagangan besar dan eceran
 - b. hotel
 - c. air bersih
 7. sektor pengangkutan dan komunikasi
 - a. pengangkutan
 - b. komunikasi
 8. sektor keuangan, real este dan jasa perusahaan
 - a. bank
 - b. lebaga keuangan tanpa bank
 - c. jasa penunjang keuangan
 - d. real estate
 - e. jasa perusahaan
 9. jasa-jasa
 - a. pemerintahan umum
 - b. swasta

PDRB berdasarkan penggunaanya biasanya berupa:

1. pengeluaran konsumsi rumah tangga
2. pengeluaran konsumsi pemerintah
3. pemodalan tetap domestik bruto
4. perubahan inventori
5. ekspor dan impor barang maupun jasa

2.1.6 Investasi

Investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Investasi itu sendiri memiliki peran, yang pertama, merupakan salah satu pengeluaran agregat, yang mana peningkatan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, dan pendapatan nasional. Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi di masa depan dan perkembangan ini menstimulasi pertumbuhan produksi nasional dan kesempatan kerja. Dan yang ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi, sehingga akan memberikan kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat (Sukirno, 2000).

Menurut Jhingan (2003), Menentukan investasi sama pentingnya dengan pembentukan modal, di negara berkembang tidak saja harus menentukan besarnya tingkat investasi tetapi juga komposisi investasi. Tanggung jawab negara untuk melakukan investasi yang paling menguntungkan masyarakat. Pola optimum sebagian besar tergantung pada iklim investasi yang tersedia di negeri itu dan pada produktivitas marginal sosial dari berbagai jenis investasi. Jenis kriteria investasi tersebut seperti;

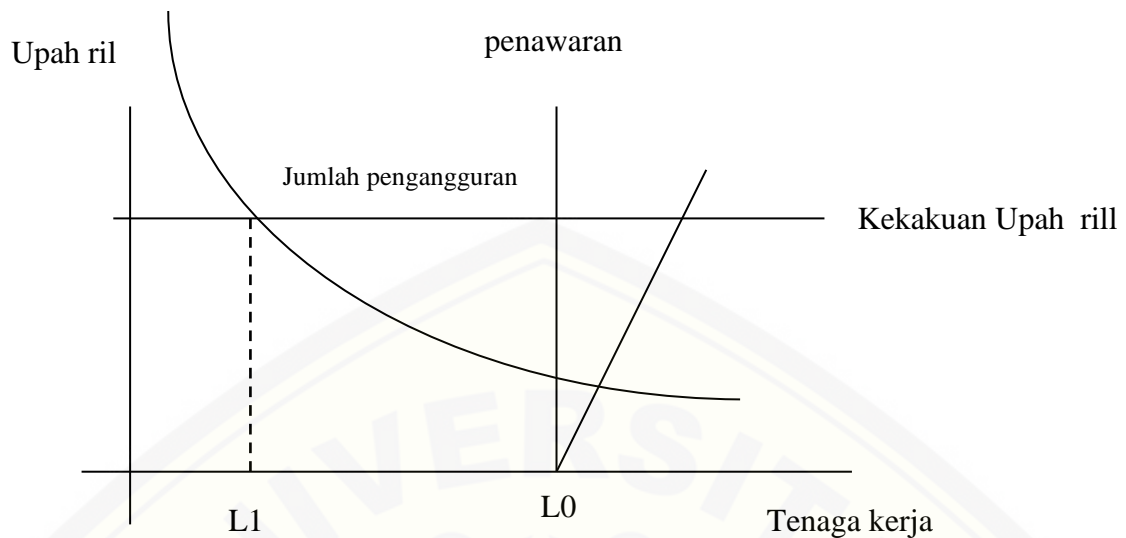
1. Produktivitas marginal sosial, investasi harus dilakukan pada bidang dan arah yang mempunyai produktivitas marginal sosial tinggi.

- a. Investasi harus diarahkan pada penggunaan yang paling produktif sehingga ratio output uang terhadap investasi menjadi maksimum, atau sebaliknya rasio modal-output menjadi minimum
 - b. Investasi harus dilakukan terhadap proyek yang akan memanfaatkan buruh secara maksimum, dalam hal ini rasio buruh investasi maksimum
 - c. Proyek investasi diseleksi sehingga menghasilkan barang yang memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan meningkatkan perekonomian
2. Pertumbuhan berimbang, karena berbagai sektor perekonomian saling tergantung satu sama lain, oleh karena itu investasi harus didasarkan pada asas pertumbuhan berimbang menyeluruh dan serentak di berbagai sektor perekonomian.

Harrod-Domar dalam Jinhana (2003), menyebutkan bahwa memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi menciptakan pendapatan (dampak dari permintaan). Kedua, investasi memperbesar kapasitas produktivitas perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (dampak dari penawaran). Menurutnya dengan pengumpulan akumulasi jumlah investasi dan tabungan akan berdampak pada jumlah output yang dihasilkan juga berdampak pada kesempatan kerja.

2.1.7 Upah

Penyebab masalah pengangguran adalah upah, yaitu ketika terjadi kekakuan upah dimana upah gagal bergerak menuju posisi kesimbangan pada pasar tenaga kerja (Mankiw, 2003).



Gambar 2.3 pengaruh upah terhadap tenaga kerja

ketika upah rill berada di atas tingkat yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan, jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah yang diminta. Perusahaan harus menjatah pekerjaan yang lain di antara para pekerja. Kekakuan upah rill mengurangi tingkat perolehan kerja dan memperbanyak jumlah tingkat pengangguran.

UMP atau upah minimum provinsi biasanya ditetapkan berdasarkan gubernur yang dilaksanakan setiap tanggal 1 november, penetapan ini atas rekomendasi dewan pengupahan provinsi naupun bupati dan walikota. Setelah itu muncul penetapan UMK setelah penetapan UMP oleh gubernur biasanya paling lambat tanggal 21 november.

2.1.8 Inflasi

Inflasi biasanya mengacu pada gejala umum yang timbul oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga. Namun inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Astiyah, dan Suseno, 2009).

Albert Meyers mengemukakan dalam bukunya *Grondslagen Van De Moderene Economie* bahwa inflasi merupakan,

- setiap penambahan jumlah uang
- setiap kenaikan tingkat harga umum
- setiap kenaikan harga, yang merupakan akibat preferensi lebih besar akan barang-barang pada pihak konsumen, atau karena suplai barang-barang yang berkurang jumlahnya
- setiap penambahan utang negara, yang dapat mempengaruhi harga-harga
- setiap penambahan jumlah uang efektif
- setiap penambahan jumlah uang efektif yang melebihi penambahan kebutuhan akan uang
- suatu keadaan di mana publik kehilangan kepercayaan dalam nilai uang di mana mereka saling berlomba untuk mengalihkan uang mereka menjadi barang-barang atau efek, yang diperkirakan akan lebih mantap nilainya.

Menurut Winardi (1985) faktor yang menimbulkan inflasi yakni;

1. Inflasi yang menekankan segi permintaan

Istilah kolektif untuk semua teori yang menekankan segi permintaan adalah *Demand Pull Theory*, teori ini menekankan perubahan yang terjadi pada tingkat harga dengan bantuan gap atau celah inflasioner dan gap deflasioner, yang mana bertambahnya permintaan akan barang dan jasa akan menyebabkan bertambahnya permintaan akan faktor produksi dan harga mereka akan meningkat pula ke atas. Jadi inflasi pada harga barang konsumsi dan faktor produksi timbul karena suatu kenaikan dalam permintaan total sewaktu perekonomian yang bersangkutan berada dalam situasi *Full Employment*.

2. Inflasi yang menekankan segi penawaran

Inflasi yang timbul atau terjadi karena kenaikan biaya *Cost Push Inflation*, dan inflasi karena kejutan suplai *Supply Shock Inflation*s.

3. Inflasi yang menekankan kenaikan upah

Kenaikan pada biaya biaya upah yang tidak berkaitan dengan kelebihan permintaan merupakan sebab yang menyebabkan mulainya sesuatu inflasi. Sebab pokok inflasi di sini ialah kekuatan serikat buruh dikombinasi dengan pihak majikan terhadap tuntutan kaum buruh. Maka , kenaikan harga timbul dari segi biaya dan bukan dari segi permintaan perekonomian yang bersangkutan.

2.1.9 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Teori komparatif yang digagas oleh David Ricardo menjelaskan bahwa masyarakat atau negara hendaknya mampu memproduksi atau menghasilkan barang, yang nantinya akan di perdagangkan. Apabila sebuah negara sudah mampu memproduksi barang maupun jasa yang lebih efisien maka keunggulan komparatif akan tercapai. Apabila suatu negara mampu mengendalikan jumlah produksi yang diinginkan, maka hal tersebut akan berdampak pada pengelolaan perekonomian yang lebih terukur. Bisa mulai dari sektor-sektor ekonomi yang yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi.

Mankiw (2006) dalam (Natha, dan Indraweda, 2015), menjelaskan antara pengangguran dan GDP riil, yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran sebesar 1 persen diakaitkan dengan pertumbuhan tambahan GDP riil yang mendekati 2 persen. Yang mana pada akhirnya PDRB akan berpengaruh positif pada GDP terhadap penyerapan tenaga kerja, begitu juga sebaliknya. Jika permasalahan suatu negara yakni pengangguran, maka jumlah pengangguran harus diturunkan, dengan meningkatkan PDB dapat mempengaruhi jumlah peningkatan jumlah tenaga kerja. Setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi di

suatu negara diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, agar mengurangi pengangguran.

2.1.10 Hubungan Investasi Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Ricardo dalam Jhingan (2003), mengatakan proses penumpukan modal merupakan keuntungan, sebab keuntungan merupakan kekayaan yang disisihkan untuk membentuk modal. Penumpukan modal tergantung pada dua faktor. pertama, kemampuan untuk menabung, kedua, kemauan untuk menabung. Kemampuan menabung lebih penting dalam penumpukan modal, namun ini tergantung pada penghasilan bersih masyarakat, yaitu sisa lebih dari keseluruhan output setelah dikurangi biaya hidup minimal buruh, semakin tinggi tingkat surplus tersebut maka semakin tinggi kemampuan untuk menabung. Menurut Harrod-Domar, untuk menciptakan suatu perekonomian yang mantap diperlukannya sebuah investasi. Menumbuhkan suatu perekonomian di sebuah negara diperlukannya sebuah investasi yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang maupun pengeluaran yang akan berdampak pada permintaan masyarakat. Artinya jika investasi semakin naik atau meningkat hal tersebut akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja karena penambahan jumlah produksi barang maupun jasa.

Penduduk yang meningkat dengan cepat menjerumuskan perekonomian ke pengangguran dan kekurangan lapangan kerja. Karena ketiadaan sumber pelengkap, tidaklah mungkin untuk mengembangkan lapangan pekerjaan, akibatnya tenaga buruh, pengangguran dan kekurangan lapangan pekerjaan meningkat. Penduduk yang meningkat dengan cepat mengurangi pendapatan, tabungan dan investasi, karenanya pembentukan modal menjadi lambat dan kesempatan kerja kurang dan dengan begitu meningkatkan pengangguran. Kenaikan jumlah penduduk yang cepat juga menyebabkan pengalihan investasi modal dari kegiatan produktif langsung pada modal overhead sosial. Karena dengan jumlah penduduk yang banyak akan memerlukan fasilitas dasar yang harus di butuhkan (Jhingan, 2003). Jumlah penduduk yang meningkat, jika di barengi dengan penggunaan

modal besar dengan tepat dan dibarengi pembentukan teknologi yang tanggi maka dengan jumlah penduduk yang produktif dalam dunia kerja akan terserap.

2.1.11 Hubungan Upah Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

David Ricardo mengemukakan dalam sistem upah memainkan peranan aktif dalam menentukan pandangan antara modal dengan tenaga kerja. Tingkat upah meningkat apabila harga barang yang di butuhkan tenaga kerja meningkat. Kenaikan upah meningkat saat permintaan terhadap tenaga kerja bertambah. Jadi upah akan naik dengan meningkatnya harga konsumsi naik dan kemudian keuntungan akan berkurang. Karena upah naik maka tingkat keuntungan para perusahaan atau pemilik modal berkurang dan kecenderungan yang berlawanan ini pada akhirnya akan menghambat pemupukan modal (Jhingan, 2003). Maka dapat diartikan bahwa jika jumlah besaran gaji berpengaruh pada jumlah tenaga kerja yang diminta, namun akibatnya berdampak pada keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan tersebut. Karena adanya jumlah input yang murah dan kebutuhan tenaga kerja relatif mahal, sehingga biasanya perusahaan akan melakukan pengurangan jumlah tenaga kerja yang digunakan disaat jumlah upah naik guna untuk memperoleh keuntungan yang di inginkan.

2.1.12 Hubungan Inflasi Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Apabila seluruh permintaan agregat melebihi jumlah yang bisa dihasilkan oleh suatu perekonomian, dalam keadaan penggunaan tenaga kerja penuh, maka uang yang dimiliki konsumen akan berhadapan langsung dengan dengan jumlah penawaran barang yang terbatas. Maka yang terjadi adalah harga-harga naik, tenaga kerja merupakan industri jasa, dan pada waktu seperti ini pasar tenaga kerja menjadi sangat ketat, maka tawar-menawar tingkat gaji juga merupakan bagian dari proses inflasi (Samuelson, 1985).

Amri (2007), menjelaskan bahwa teori A.W. Phillips menggambarkan kaitannya antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran. Pada asumsinya bahwa inflasi merupakan cerminan dari permintaan agregat, dengan bertambahnya jumlah inflasi atau harga maka untuk memenuhi jumlah permintaan

tersebut produsen akan meningkatkan kapasitas produksinya dan akan membutuhkan penambahan jumlah tenaga kerja yang baru dengan cara menambahkan unit usaha baru maupun industri baru yang mana akan mengurangi jumlah pengangguran. Maka dengan naiknya suatu inflasi akan berdampak pada jumlah permintaan tenaga kerja.

Inflasi di satu sisi selalu menjadi hal yang relatif bersangkutan dengan kesempatan kerja, karena inflasi dapat melemahkan daya beli dan dapat melumpuhkan kemampuan produksi yang mengarah pada krisis produksi dan konsumsi. Dampak yang ditimbulkan dalam proses produksi dalam penggunaan faktor-faktor produksi tidak jadi efisien pada saat terjadinya inflasi, yang mengakibatkan perubahan daya beli masyarakat yang berdampak pada struktur permintaan terhadap beberapa jenis barang. Jadi permintaan terhadap tenaga kerja akan mengalami penurunan dikarenakan hal tersebut (Djohan, Dharma, 2015).

2.2 Penelitian Terdahulu

Wasilaputri (2016) dengan judul Pengaruh Upah minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014, dimana hasilnya adalah hasil penelitian angka koefisien regresi estimasi variabel upah inimum menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa. Dengan hasil koefisien sebesar -0,129813 dengan nilai probability sebesar 0,0338, Ini berarti apabila setiap kenaikan 1% upah minimum provinsi akan cenderung di ikuti oleh penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,12%, ceteris paribus. Variabel PDRB didapatkan hasil ada pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa. Dengan hasil koefisien sebesar 0,275939 dengan nilai probability sebesar 0,0005, ini berarti setiap kenaikan 1% PDRB akan diikuti kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,27%, ceteris paribus. Variabel investasi didapatkan hasil tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa. Dengan hasil koefisien sebesar -0,007038 dengan nilai probability sebesar 0,3576. Dan pengaruh upah minimum, PDRB dan investasi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja terdapat pengaruh yang signifikan, dengan

perbandingan nilai probability dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ($\alpha = 0,05$) terbukti bahwa nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,000000 < 0,5$), dengan menunjukkan nilai F hitung sebesar 7166,08 dengan nilai probabilyty sebesar 0,000000.

Sianturi (2009) dengan judul Pengaruh Investasi dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Sumatera Utara, dimana hasilnya adalah hasil penelitian regresi yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa ada pengaruh variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap penyerapan tenaga kerja dengan hasil koefesien sebesar 19222.65. ini berarti jika ada PMDN sebesar 1 miliar rupiah, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 19223 orang. Dari hasil probabilitas dapat diketahui PMDN signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan t-hitung dan t-tabel ($2.622 > 2.080$), yang artinya PMDN berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dengan hasil koefesien sebesar 22830.63. ini berarti jika ada PMA sebesar 1 juta US\$, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 22831 orang. Dari hasil probabilitas dapat diketahui PMA signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan t-hitung dan t-tabel ($2.667 > 2.080$), yang artinya PMA berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel konsumsi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dengan hasil koefesien sebesar 2419.994. ini berarti jika ada konsumsi sebesar 1 miliar rupiah, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 2420 orang. Dari hasil probabilitas dapat diketahui PMA signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan t-hitung dan t-tabel ($2.332 > 2.080$), yang artinya konsumsi berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja pada tingkat kepercayaan 90%.

Indradewa, dan Natha (2015) dengan judul Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali, dimana hasilnya adalah hasil penelitian regresi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga

kerja di provinsi bali, yang di tunjukan dengan hasil probabilitas $(0,56) > \alpha (0,05)$, dengan hasil koefisien regresi negatif $(-451,85)$, yang artinya apabila terjadi kenaikan inflasi maka berpotensi mnegurnagi penyerapan tenaga kerja. Variabel PDRB secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi bali, yang di tunjukan dengan hasil probabilitas $(0,01) > \alpha (0,05)$, dengan hasil koefisien regresi positif $(0,0110)$ yang artinya apabila terjadi kenaikan nilai PDRB maka akan berpotensi menambah penyerapan tenaga kerja. Variabel upah minimum secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi bali, yang ditunjukan dengan hasil probabilitas $(0,01) < \alpha (0,05)$, dengan hasil koefisien regresi $(0,3681)$ yang artinya apabila terjadi kenaikan upah minimum maka berpotensi menambah penyerapan tenaga kerja.

Akmal (2010) dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia, dimana hasilnya adalah penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan regresi panel data (pooled data) dengan gabungan data *time series* dan data *cross section*, untuk mengetahui bagaimanakah gambaran kondisi penyerapan tenaga kerja di Indonesia, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhinya. Penyerapan tenaga kerja di Indonesia secara umum mengalami kenaikan dalam kurun waktu 2003 hingga 2007, dalam tiap-tiap provinsi penyerapan tenaga kerja mengalami perbedaan. Jawa barat, Jawa timur dan Jawa tengah merupakan provinsi yang memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi. Namun sebagian besar provinsi mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja di tahun 2005. Diketahui bahwa PDRB secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, kenaikan PDRB akan menaikkan penyerapan tenaga kerja. Variabel UMP secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, kenaikan UMP akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dan Investasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, kenaikan investasi meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Dimas dan Woyanti (2009) dengan judul Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta, dengan hasil penelitian adalah hasil penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*), untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta, pengaruh Upah rill terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta, dan menganalisis pengaruh tingkat investasi ril terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Hasil penelitian berdasarkan regresi utama variabel independen, yaitu PDRB, Tingkat upah rill dan investasi rill secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Secara parsial variabel PDRB, Upah rill, dan Investasi rill berpengaruh secara signifikan pada derajat 1 persen terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Nilai koefisien menunjukkan bahwa apabila PDRB meningkat sebesar satu persen maka penyerapan tenaga kerja meningkat 1,23 persen, jika upah meningkat 1 persen maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,20 persen. Jika investasinya naik sebesar 1 persen maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,44 persen. Sedangkan berdasarkan pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar variabel, tidak terdapat heteroskedastisitas dan tidak terdapat multikolinieritas.

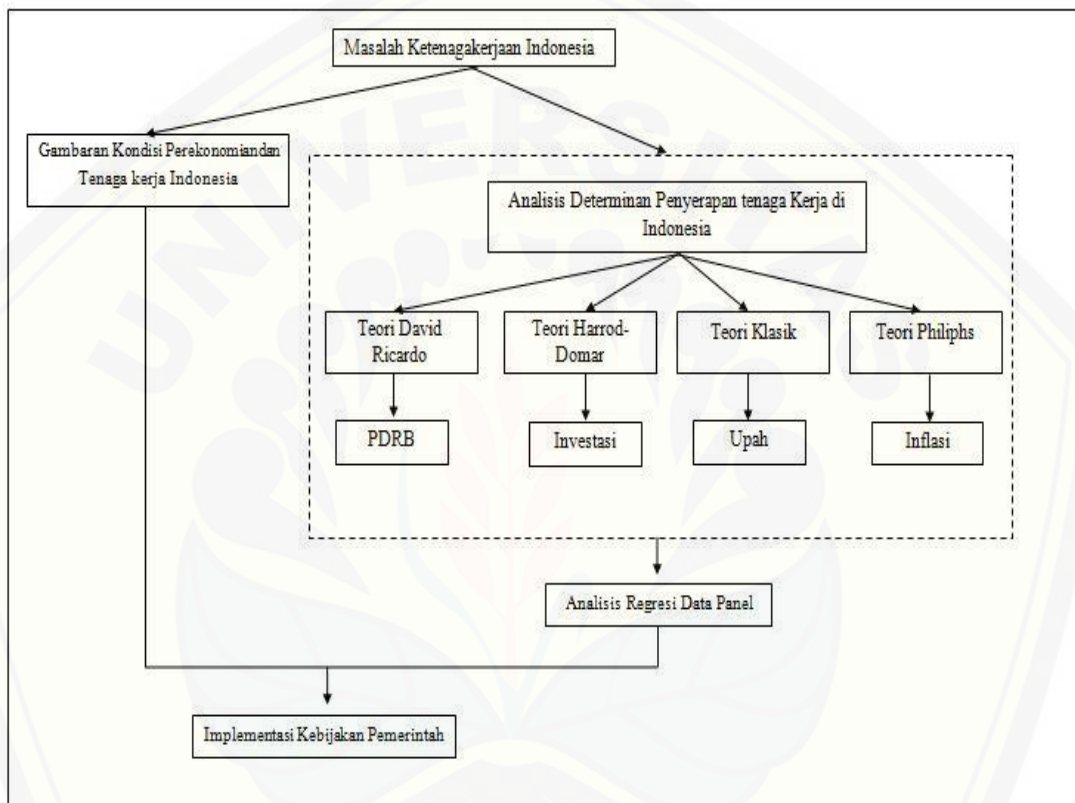
No	Peneliti, tahun	Judul	Variabel, alat analisis	Hasil
1.	Sianturi (2009)	Pengaruh Investasi dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Sumatera Utara 1980 – 2006	<p>Variabel dependen : Penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri</p> <p>Variabel independen : Penanaman modal dalam negeri Penanaman modal asing Konsumsi</p> <p>Alat analisis : Analisis <i>Ordinary Least Squer</i> (OLS) dengan persamaan regresi linier berganda</p>	<p>Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ada pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja</p> <p>Penanaman Modal Asing (PMA) ada pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja</p> <p>Konsumsi ada pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja</p>
2.	Indradewa dan Natha (2015)	Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali 1994 – 2013	<p>Variabel dependen : Penyerapan tenaga kerja</p> <p>Variabel independen : Inflasi PDRB Upah minimum</p> <p>Alat analisis : Persamaan regresi linier berganda</p>	<p>Variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi bali</p> <p>Variabel PDRB secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi bali</p> <p>Variabel upah minimum secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi bali</p>

3.	Wasilaputri (2016)	Pengaruh Upah minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014	<p>Variabel dependen : Penyerapan tenaga kerja</p> <p>Variabel independen : Upah minimum Produk domestik regional bruto Investasi</p> <p>Alat analisis : Regresi data panel, data <i>cross section</i> dan <i>time series</i></p>	<p>Upah minimum ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa</p> <p>PDRB didapatkan hasil ada pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa</p> <p>Investasi didapatkan hasil tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa</p>
4	Akmal (2010)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2003-2007	<p>Variabel Dependen: Penyerapan Tenaga Kerja</p> <p>Variabel Independen: Produk domestik regional bruto UMP Investasi</p> <p>Alat Analisis: Analisis kuantitatif dengan Regresi panel data</p>	<p>Penyerapan tenaga kerja di indonesia secara umum mengalami kenaikan pad tahun 2003 hingga 2007</p> <p>Variabel PDRB secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja</p> <p>UMP secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja</p> <p>Variabel Investasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja</p>
5	Dimas dan Woyanti (2009)	Penyerapan Tenaga Kerja DI DKI Jakarta	<p>Variabel dependen: Penyerapan Tenaga kerja</p> <p>Variabel</p>	Berdasarkan regresi utama variabel independen PDRB, Tingkat upah rill, investasi rill, secara

			<p>Independen: Produk Domestik Regional Bruto Upah Investasi</p>	<p>bersama-sams berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI jakarta. Secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan pada derajat 1 persen terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI jakarta. Nilai keofesien menunjukkan bahwa apabila PDRB meningkat sebesar 1 persen maka penyerapan tenaga kerja meningkat 1,23 persen. Juka upah meningkat 1 persen maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.20 persen. Dan apabila investasi naik sebesar 1 persen maka akan menurunkan penyerapan tenag kerja sebesar 0,44 persem.</p>
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur berfikir yang berhubungan maupun berkaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya yang selanjutnya diturunkan dari teori yang digunakan dalam penelitian dan selanjutnya dapat diturunkan kembali kedalam variabel-variabel sehingga nantinya akan menghasilkan suatu pola pikir konsep dalam sebuah penelitian.



Gambar 2.4 kerangka konseptual

Pada gambar kerangka konseptual diatas penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu peranan penting dalam memajukan suatu perekonomian. Pembangunan perekonomian disuatu negara khususnya di indonesia sangatlah dibutuhkananya perana tenaga kerja yang produktif yang akhirnya akan membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomian di indonesia. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, peneliti ingin melihat bagaimana PDRB, Investasi, Upah dan Inflasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan mengenai nilai suatu parameter populasi yang dimaksudkan untuk pengujian atau kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya yang berguna untuk pengambilan keputusan. Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak (Gunawan, 2016). Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini hipotesis yang dapat di tarik sebagai berikut:

1. Diduga bahwa PDRB memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia (2015 – 2019).
2. Diduga bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia (2015 – 2019).
3. Didug bahwa upah memilki pengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia (2015 – 2019).
4. Diduga bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia (2015– 2019).

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan dalam penggunaan metode penelitian yang mana metode ini merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan guna untuk memecahkan masalah dan menguji hipotesa penelitian dengan cara pengumpulan data atau informasi empiris yang diperoleh. Metode dan alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai estimasi data dan digunakan untuk menjelaskan bahasa penelitian dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis deskriptif.

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh PDRB, Investasi, Upah Minimum Provinsi, dan Inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015 hingga 2019. Jenis penelitian ini berupa penelitian *Explanatory Research* atau disebut juga penelitian hipotesa atau penjelas yakni penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel (independen) bebas dan variabel (dependen) terikat (Nasir, 1998).

Penggunaan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel yang terdiri dari data *time series*, dan data *cross section*. Data yang diambil yakni diantaranya Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Banten, DKI Jakarta, Sulawesi selatan, Lampung, Sumatera selatan, Riau, Sumatera barat, Nusa Tenggara Timur, Aceh, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Timur, Bali, Kalimantan Selatan, Yogyakarta, dan Jambi. Alasan memilih provinsi tersebut karena berdasarkan data lima tahun terakhir yakni 2015 hingga 2019 dengan jumlah penduduk paling banyak di Indonesia, jumlah tenaga kerja juga mendominasi, jumlah tenaga kerja yang banyak pula dan kedua puluh provinsi tersebut penyumbang atau memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan juga permasalahan di masing-masing provinsi berupa jumlah penganggurannya, dengan jumlah angkatan kerja yang lebih dominan di bandingkan dengan provinsi lainya, data berupa tenaga

kerja, PDRB, investasi, upah minimum provinsi dan inflasi tahun 2015 hingga 2019. Data tersebut diperoleh dari publikasi situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) nasional, SAKERNAS, *WorldBank*, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan terkait dengan penelitian ini.

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Analisis Statistik Dekriptif

Statistik dekriptif adalah kegiatan mengumpulkan data dan mengolahnya agar mudah dibaca orang, misalnya dalam bentuk grafik, tabel dan diagram, atau dalam bentuk tampilan angka-angka yang menggambarkan karakteristik gejala yang diamati. Yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah dan penyerdanan data sehingga menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas (Gunawan. 2016).

3.2.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan model analisis data panel dengan metode panel least squares (PLS), dengan menggunakan alat pengolahan data *eviews* 9. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Data panel atau *pooled data* merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series* atau disebut juga dengan data longitudinal. Keuntungan dari penggunaan data panel sebagai berikut:

1. Data panel cocok untuk mempelajari perubahan-perubahan dalam keadaan tertentu.
2. Data panel cocok digunakan untuk mendeteksi perubahan-perubahan kecil yang tidak dapat di *time series* maupun *cross section*.
3. Estimasi dalam data panel dapat digunakan untuk mengatasi heterogenitas.
4. Penggabungan yang digunakan dalam data panel berupa data observasi *time series* dan *cross section* memberikan peneliti lebih banyak informasi, kolinieritas antar variabel dan efisien dalam penelitian.
5. Data panel digunakan untuk mempermudah mempelajari model data yang rumit.

Ada dua jenis dalam penggunaan analisis data panel yakni balance data panel dan unbalance data panel yang mana balance data panel terjadi jika runtut waktu untuk setiap unit cross section sama. Sedangkan di unbalance data panel panjangnya waktu terlihat tidak sama dengan setiap unitnya (Gujarati, 2012).

Persamaan estimasi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + e_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

dimana :

Y_{it}	= variabel terikat
β_0	= intersept (konstanta)
β_1	= keofesien regresi (tiap masing-masing variabel)
X_{it}	= variabel bebas
e_{it}	= error
N	= banyaknya observasi
T	= banyaknya deret waktu

Penggunaan model penelitian ini merujuk pada peneliatian Wasilaputri (2016) yang meiliti tentang pengaruh upah minimum provinsi, PDRB da Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa. Estimasi model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{LnTK}_{it} = \beta_0 + \text{Ln}\beta_1 X_{1it} + \text{Ln}\beta_2 X_{2it} + \text{Ln}\beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

dimana :

Ln	= Logaritma
TK	= Tenaga Kerja
t	= Tahun yang diteliti
i	= Provinsi
β_0	= Intersept (konstanta)
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefesien regresi masing-masing variabel
X_1	= PDRB
X_2	= Investasi
X_3	= Upah
X_4	= Inflasi
e	= error

3.2.3 Metode Estimasi Data Panel

1. Metode *Fixed Effect*

Metode *Fixed effect* atau efek tetap bisa dilakukan dengan pembobot (*cross section weight*) atau General least Squar/GLS atau tanpa pembobot (*no weighted*) atau *Least Square Dummy Variabel/LSDV*. Tujuan dari penggunaan pembobot adalah untuk mengurangi heterogenitas atau perbedaan jenis antar unit *Cross Section*. Namun kendala dalam pendekatan metode ini adalah adanya asumsi intersep dan slope dari persamaan regresi yang dianggap konstan entah dari faktor tidak beralasannya antar waktu. Secara umum generalisasi yang digunakan dengan memasukan *dummy variabel* (variabel boneka) guna untuk membedakan kemungkinan terjadi adanya perbedaan nilai parameter unit *cross section* maupun atas waktu saat penelitian (Gujarati, 2003).

2. Metode *Random Effect*

Dalam penggunaan metode ini dengan cara memasukan parameter yang berbeda anatar daerah maupun anatar waktu. Model ini disebut juga dengan model komponen error yang mana model ini dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga hal tersebut akan memberikan implikasi parameter atau hasil estimasi yang lebih efisien dalam penelitian.

Penggunaan *random effect* biasanya bertujuan untuk mengurangi parameter berbeda antar daerah maupun antar waktu yang dimasukan ke error. Hal tersebut untuk mengatasi dari derajat kebebasan, yang selanjutnya memasukan variabel boneka dalam model tetap namun dalam model tersebut selau muncul konsenkuensi atau *trade off* yang mana memasukan variabel boneka bertujuan untuk mengurangi banyaknya derajat kebebasan atau *de gree of freedom* yang biasanya berdampak pada efisiensi dari parameter yang di estimasi. Penggunaan metode *fixed effect* atau *random effect* di tentukan dengan cara uji hausman.

3.2.4 Uji Kesesuaian Model

Dalam penelitian ini untuk menguji kesesuaian model pada estimasi data panel menggunakan *Hausman Test*. Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk mempertimbangkan dalam pemilihan model dalam penelitian untuk menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. *fixed effect* adanya unsur hilangnya derajat kebebasan dengan cara memasukan variabel *dummy* atau di

sebut juga dengan *trade off*. Pada *random effect* yang perlu diperhatikan adalah ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen. Pengujian hepotsis dalam uji hausman test sebagai berikut:

$$\begin{aligned} H_0 & : \text{Model Random Effect} \\ H_1 & : \text{Model Fixed effect} \end{aligned}$$

Dasar penilaian atau penolakan dalam hepotesis H_0 apabila probabilitas $F < 0,05$, sehingga model yang lebih baik di gunakan adalah *Fixed Effect*, atau sebaliknya.

3.3 Uji Statistik

3.3.1 Ujin F (F-test)

Uji statistik (F-test) dilakukan untuk mengasumsikan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang diasumsikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel terikat (Supranto, 1995). Untuk menguji F dilakukan langkah sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \dots \dots \dots 3.3$$

Keterangan :

F_{hitung} = pengujian secara simultan

R^2 = Keofesien determinasi

K = Jumlah variabel

N = Jumlah sampel

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_i : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F ini adalah, jika probabilitas F hitung $\leq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_i di terima, sedangkan jika probabilitas F hitung $> (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_i ditolak.

3.3.2 Uji t (T-test)

Uji statistik (T-test) pada uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terkait apakah variabel X_1, X_2, X_3 berpengaruh terhadap variabel Y , langkah langkah uji T adalah sebagai berikut (Basuki, 2016); (Supranto, 1995).

$$t_{hitung} = \frac{bi}{S(bi)} \dots \dots \dots 3.4$$

Keterangan :

$t_{hitung} = t_{hitung}$

bi = Keofesien parameter regresi

$S(bi)$ = Standart deviasi

Hipotesis :

$H_0 : bi = 0$, artinya secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_i : bi \neq 0$, artinya secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah, jika probabilitas t hitung $\leq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_i di terima, sedangkan jika probabilitas t hitung $> (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_i ditolak.

3.3.3 Koefesien Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi merupakan nilai yang dipergunakan untuk mengukur besarnya sumbangan atau andil (share) variabel independen (X) terhadap variasi atau naik turunnya dependen (Y) dengan batas nilai dari R^2 $0 < R^2 < 1$ (Supranto, 1995).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \dots \dots \dots 3.5$$

Keterangan :

R^2 = koefesien determinasi

ESS = Jumlah kuadrat regresi

TSS = Jumlah kuadrat total

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis kausalitas (regresi), multikolinieritas dapat dideteksi dengan menghitung koefesien kolerasi ganda dan membandingkannya dengan koefesien kolerasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui kesalahan standart estiasi model dalam penelitian. Akibat yang mucul jika sebuah model regresi memiliki kasus multikolinieritas adalah kesalahan standart estimasi akan cenderung meningkatkan dengan bertambahnya variabel eksogen yang masuk dalam model. Sehingga signifikansi yang digunakan akan menolak hipotesis nol akan semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh tidak sah atau valid untuk menaksir variabel endogen (Gunawan, 2016).

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas pada variabel maka dapat dilihat dari nilai kolerasi anatar dua variabel bebas. Apabils pada variabel

bebas nilai kolerasi kurang dari 0,8 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki masalah multikolinieritas, dan begitu juga sebaliknya..

3.4.2 Uji Autokoleritas

Autokolerasi artinya adanya kolerasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu seperti dalam data deratan waktu atau dalam data cross sectional. Autokolerasi umumnya terjadi pada data *time series*, karena observasi pada data time series mengikuti urutan alamiyah antar waktu sehingga observasi-observasi secara beruntut mengandung interkolerasi. Keberadaan autokolerasi memiliki konsekuensi, yaitu estimasi masih linier dan bias, serta konsisten dan secara asumptotis terdistribusi secara normal, namun estimator-estimator tersebut tidak lagi efesien (memiliki varians terkecil). Jika varians tidak minimum, maka menyebabkan perhitungan standar error maupun uji hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun F tidak lagi bisa dipercaya untuk evaluasi hasil regresi (Gunawan, 2016).

Tujuan dilakukanya uji autokorelasi untuk mengetahui adanya autokolerasi atau kolerasi dalam sebuah penelitian, pada umumnya untuk melihat permasalahan tersebut peneliti menggunakan atau melihat hasil dari Durbon Watson sebagai acuan, biasanya nilai dari Durbin Watson dapat dilihat pada eviews.

Berikut keputusan yang digunkana dalam Durbin Watson:

Hipotesis	Nilai Durbin Watson	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dL$	Tolak
Tidak ada autokorelasi positif	$dL \leq d \leq dU$	Tidak ada keputusan
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - dL < d < 4$	Tolak
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$	Tidak ada keputusan
Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif	$dU < d < 4 - dU$	Terima

Sumber: Febryna , 2016.

Keterangan:

D = nilai durbin watson

dU = batas atas durbin watson

dL = batas bawah durbin watson

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu gejala dimana residu (hasil dari regresi yang digunakan dalam penelitian) dari suatu persamaan regresi berubah-ubah pada suatu rentang data tertentu. Heteroskedastisitas biasanya muncul pada data cross section dan jarang terjadi pada data time series. Karena cross section dibentuk dari suatu individu yang berbeda-beda pada suatu waktu tertentu, sedangkan time series merupakan data yang merekam perubahan variabel antar waktu. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi maka digunakan metode Glejser, dalam metode ini digunakan untuk menguji heteroskedastisitas suatu data, rumusan hipotesis adalah $H_0: \beta = 0$ yaitu homoskedastik., H_1 : heteroskedastik. pengujian didasarkan pada absolut residu dengan variabel independen. Apabila koefisien regresi tersebut signifikan maka terdapat heteroskedastisitas di dalam data (Ekananda, 2015).

3.4.4 Uji Normalitas

Menurut pandangan statistika distribusi variabel pada populasi mengikuti distribusi normal. Distribusi normal adalah bentuk distribusi yang memusat ditengah (mean, mode dan median berada ditengah). Pengujian distribusi normal bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diambil mewakili distribusi populasi. jika distribusi sampel adalah normal, maka dapat dikatakan sampel yang diambil mewakili populasi. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang mendekati normal (Gunawan, 2016).

3.5 Definisi Variabel Operasional

Variabel operasional digunakan untuk menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian yang diambil dari alat analisis maupun data yang dibutuhkan.

1. Penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam perusahaan atau industri. Penyerapan tenaga kerja disini sebagai variabel dependen (Y) dengan jumlah keseluruhan tenaga kerja indonesia tahun 2015 – 2019 dalam satuan jiwa.
2. PDRB didefinisikan sebagai salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara maupun daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan (BPS 2016). PDRB disini sebagai variabel Independen (X1) berupa nilai jenis barang maupun jasa yang diproduksi dalam negeri pada periode waktu tertentu 2015 – 2019 dengan satuan triliun.
3. Investasi didefinisikan sebagai penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan (seri kebanksentralan 2009) variabel independen (X2) berupa jumlah Investasi PMDN dan PMA yang ada di indonesia tahun 2015 – 2019 dengan satuan myliar.
4. Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan di lakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut persetujuan, atau undang-uandang dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja (BPS 2016). Upah minimum provinsi disini sebagai variabel independen (X3) berupa upah Minimum Provinsi 2015 – 2019 dalam satuan rupiah.

5. Inflasi didefinisikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (seri kebankentralan 2009). inflasi disini sebagai variabel independen (X4) berupa presentase pada tingkat harga dalam periode waktu tertentu 2015 – 2019 dengan satuan persen.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya mengenai analisis data dan pembahasan dengan judul analisis determinan penyerapan tenaga kerja di Indonesia yang berfokus pada dua puluh provinsi di Indonesia diantaranya Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Banten, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan, Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, Aceh, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Bali, Kalimantan Selatan, Yogyakarta, dan Jambi. yakni dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Apabila terjadi kenaikan Produk domestik regional bruto akan diikuti oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai koefisien regresi variabel PDRB sebesar 9.78012 dan nilai probability sebesar 0.0000.
2. Investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai koefisien regresi variabel investasi sebesar 3.320008 dan nilai probability sebesar 0.0505.
3. Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai koefisien regresi variabel Upah sebesar -9.315853 dan nilai probability sebesar 0.0000.
4. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai koefisien regresi variabel Inflasi sebesar -740311.4 dan nilai probability sebesar 0.0059.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan peneliti dapat memngajukan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pmerintah dan instasi-intasi lain yang berkaitan dengan penelitian serupa.

1. Pertumbuhan ekonomi yang mantap juga mencerminkan kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dengan baiknya pertumbuhan PDRB juga akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja di indonesia, pemerintah hendaknya terus menjaga dan memperbaiki sistem di segala sektor perekonomian guna untuk mengatasi persoalan pasar kerja yang setiap tahunnya jumlhanya meningkat, sehingga tenaga kerjapun akan banyak yang terserap.
2. Munculnya kendala yang sering dikeluhkan oleh para investor yang ada di indonesia yang kemudian berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja di indonsia, kebijakan pemerintah hendaknya mendorong investai dan penggunaan modal yang sesuai atau tepat sasaran di segala sektor khususnya di sektor yang padat karya sehingga investasi teralokasi dengan baik. Keringanan kebijakan mengenai perijinan bagi investor agar penanam modal mudah untuk menjalankan perusahaan maupun proyek yang mereka miliki, sehingga tenaga kerja cepat terserap.
3. Kebijakan yang di keluarkan pemerintah mengenai pengupahan yang ada di indonesia juga dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia, kebijakan pemerintah dan kesepakatan pengusaha mengenai pengupahan di indonesia hendaknya jumlah yang di ditetapkan tidak memberikan dampak yang sepihak. Dari sisi pengusaha untuk produksi dan pekerja harus meberikan kesejahteraan dari kedua pihak.
4. Permasalahan Inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia, kebijakan yang musti di perhatikan oleh peperintah berupa peningkatan produksi dan jumlah barang di pasar, tidak hanya dalam kebijakan moneter maupun fiskal saja.

DAFTAR BACAAN

- Akmal, Roni. 2010. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Arsyad, lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ke Lima. Yogyakarta: UPP Stim YKPN.
- Amri. 2007. Pengaruh Inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di indonesia. *Jurnal inflasi dan pengangguran Vol.1 no 1, 2007*, jambi.
- Astiyah, S. Dan Suseno. 2009. *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Basuki, D. B. 2016. *Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia*. skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Dimas, dan Woyanti, N. 2009. *Penyerapan Tenaga Kerja di Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Dharma, B.D dan Djohan, S. 2015. Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Samarinda. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman*.
- Djojohadikusumo, sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Ekananda, wahyu. 2015. *Ekonometrika Dasar*. Edisi ke Satu. Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, Damodar Dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2*: Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Gunawan, Imam. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indradewa, I.G.A dan Natha, K.S. 2015. Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Bali.
- ILO. 2015. *Tren ketenagakerjaan dan sosial di Indonesia 2014 - 2015: Memperkuat daya saing dan produktivitas melalui pekerjaan layak* : Jakarta: Kantor Perburuhan Internasional.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Kuncoro, Haryo. 2002. "Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 7 Nomor 1: 45-54.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mankiw, N.G. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Edisi Kedua. Jilid satu. Jakarta: erlangga.
- Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Natha, K. A. dan Indradewa, I. G. 2015. *Pengaruh Inflasi, PDRB, dan upah minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali*. Bali : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Samuelson, P. A. dan William P. Nordhaus . 1997. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, P. A. 1985. *Ekonomi*. Edisi keduabelas. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Sianturi, A. 2009. *Pengaruh Investasi dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Sumatera Utara*. Medan: Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta ; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumbri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. 1995. *Statistik: Teori dan Aplikasi* . Jakarta: Erlangga.
- Suroto, 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.
- Suswandi, Qosjim, dan Endarwati. 2014. *Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, PDRB dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Perdagangan di Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1996. *Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional*. Fakultas ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Wardhono, A. 2004. *Mengenal Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Wasilaputri, F.R. 2016. *Pengaruh Upah minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Yogyakarta.

Winardi, 1983. *Pengantar ekonomi pembangunan* edisi ke 3. Bandung

Winardi, 1985. *Pengantar Ilmu Ekonomi Teoritika Modern*. Jilid 1. Tarsito. Bandung.

Woyanti, dan Dimas. 2009. *Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta*. Semarang: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Universitas Diponegoro.



Internet :

<http://bi.go.id>

<http://bps.go.id>

<http://ilo.org>

<http://worldbank.org>

<http://worldmeters.org>



Lampiran 1. Data Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (dalam jiwa)

Propinsi	Jumlah Tenaga Kerja(jiwa)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jawa Barat	33799099	34422154	35051385	35683084	36277515
Jawa Timur	29738601	30025855	30306204	30572096	30834021
Jawa Tengah	25339285	25633468	25922935	26205049	26475574
Sumatera Utara	9431866	9574130	9716116	9850971	9991998
Banten	8467801	8673896	8878622	9078528	9279781
DKI Jakarta	7642989	7719751	7782613	7837200	7930261
Sulawesi Selatan	6035448	6124063	6209601	6290218	6371451
Lampung	5805089	5884265	5962659	6035327	6114440
Sumatera Selatan	5695918	5790137	5885470	5980615	6074494
Riau	4319794	4444780	4571602	4704055	4829110
Sumatera Barat	3609544	3663833	3717416	3766922	3823703
Nusa Tenggara Timur	3297575	3366980	3437272	3505933	3576769
Aceh	3407194	3479247	3552430	3622798	3698149
Nusa Tenggara Barat	3364255	3417677	3470945	3521624	3575543
Kalimantan Barat	3351634	3414720	3477633	3539465	3600816
Kalimantan Timur	2431597	2498281	2565035	2635903	2697337
Bali	3118036	3164653	3212208	3266054	3311971
Kalimantan Selatan	2825174	2878470	2932090	2984406	3039491
DI Yogyakarta	2870015	2904301	2939003	2966322	3008311
Jambi	2420355	2475015	2530070	2591144	2639606

Lampiran 2. Data Jumlah PDRB

Propinsi	PDRB (Triliun)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jawa Barat	1524974,83	1653238,42	1788117,36	1962231,58	2125157,99
Jawa Timur	1691477,06	1855738,43	2012917,99	2189823,64	2352425,22
Jawa Tengah	1010986,64	1087316,68	1172794,52	1268454,78	2125157,99
Sumatera Utara	571722,01	626062,91	684634,43	741751,63	801733,34
Banten	479300,44	517898,34	563597,70	615107,75	664963,40
DKI Jakarta	1989088,75	2159073,62	2365353,85	2599326,21	2840827,86
Sulawesi Selatan	340390,21	377108,91	415588,20	461719,49	504746,87
Lampung	252883,10	279417,62	306700,43	333670,88	360663,62
Sumatera Selatan	331765,70	353866,96	382885,70	419723,51	455232,78
Riau	652761,63	681699,03	704705,03	755435,02	765198,30
Sumatera Barat	179951,98	196099,18	213893,47	230571,99	246422,72
Nusa Tenggara Timur	76120,79	83742,79	90758,93	99094,46	106892,84
Aceh	129092,66	136843,82	145806,92	155911,12	164210,64
Nusa Tenggara Barat	105664,74	116464,76	123822,76	123965,94	132674,15
Kalimantan Barat	146653,55	161364,24	177493,65	194198,96	212318,43
Kalimantan Timur	505105,06	508880,24	591903,49	636454,48	653677,10
Bali	176412,67	194089,58	213035,86	233791,86	252597,50
Kalimantan Selatan	137056,12	146090,43	159104,55	171690,51	180737,96
DI Yogyakarta	101440,52	109962,35	119128,72	129874,34	141400,18
Jambi	155065,66	171199,47	189787,72	208366,82	217711,78

Lampiran 3. Data Investasi PMDN dan PMA

Propinsi	Investasi (milyar)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jawa Barat	1054382665	1054382665	1080666092	1229880535	1310359810
Jawa Timur	712657530	712657530	662701516	526420654	574951363
Jawa Tengah	271419680	271419680	520086300	343590687	565099032
Sumatera Utara	214773495	214773495	2169222520	261486756	72503295
Banten	457767900	457767900	564294300	595797313	466782482
DKI Jakarta	654423230	654423230	1095153600	1194417537	1194086230
Sulawesi Selatan	33105265	33105265	116264144	122135732	98790426
Lampung	35659945	35659945	86486888	142305363	45863352
Sumatera Selatan	90182520	90182520	242261292	251390066	271591865
Riau	91130830	91130830	252055828	240138249	406658340
Sumatera Barat	8032195	8032195	41507312	49275648	52104471
Nusa Tenggara Timur	9772275	9772275	29650720	56999924	55152468
Aceh	3343780	3343780	10971136	20010472	55182875
Nusa Tenggara Barat	99960230	99960230	72031908	77785196	72820007
Kalimantan Barat	245694815	245694815	200815832	137146039	150986023
Kalimantan Timur	424627130	424627130	184937896	344495875	157213610
Bali	80899610	80899610	126082212	160660025	133150260
Kalimantan Selatan	153201540	153201540	62849024	118461452	152446829
DI Yogyakarta	15915345	15915345	7891020	73090053	65017546
Jambi	50259215	50259215	40470864	43521139	51963946

Lampiran 4. Data Upah

Propinsi	UMP (rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jawa Barat	1131862	1250000	1420624	1544360	1668372
Jawa Timur	1150000	1283000	1388000	1508894	1630058
Jawa Tengah	1100000	1100000	1367000	1486065	1605396
Sumatera Utara	1625000	1811875	1961354	2132188	2303402
Banten	1600000	1784000	1931180	2099385	2267965
DKI Jakarta	2700000	3100000	3355750	3648035	3940972
Sulawesi Selatan	1655500	2250000	2435625	2647767	2860382
Lampung	1581000	1763000	1908447	2074673	2241269
Sumatera Selatan	1974346	2206000	2388000	2595995	2805751
Riau	1878000	2095000	2266722	2464154	2662025
Sumatera Barat	1615000	1800725	1949284	2119067	2662025
Nusa Tenggara Timur	1250000	1425000	1525000	1660000	1793298
Aceh	1900000	2118500	2500000	2717750	2935985
Nusa Tenggara Barat	1330000	1482950	1631190	1825000	1971547
Kalimantan Barat	1560000	1739400	1882900	2046900	2211266
Kalimantan Timur	2026126	2161253	2339556	2543331	2747560
Bali	1621172	1807600	1956727	2127157	2297967
Kalimantan Selatan	1870000	2085050	2258000	2454671	2651781
DI Yogyakarta	1108249	1108249	1337645	1454154	1570922
Jambi	1710000	1906650	2063000	2243718	2423888

Lampiran 5. Data Inflasi

Propinsi	Inflasi (Persen)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jawa Barat	6,11	2,54	3,87	3,18	3,85
Jawa Timur	6,70	2,69	3,39	2,75	2,45
Jawa Tengah	5,20	2,72	3,58	2,79	3,13
Sumatera Utara	6,62	6,0	3,86	1,64	4,47
Banten	8,14	3,01	4,17	3,42	3,64
DKI Jakarta	7,24	2,40	3,69	2,88	2,99
Sulawesi Selatan	8,36	3,07	4,17	3,09	3,57
Lampung	7,70	2,47	4,91	2,80	3,59
Sumatera Selatan	6,99	4,38	3,00	2,52	2,74
Riau	5,70	3,27	5,22	2,45	4,02
Sumatera Barat	6,25	5,10	2,33	2,69	3,53
Nusa Tenggara Timur	6,74	3,07	3,46	1,90	2,06
Aceh	4,19	3,73	3,85	2,33	2,51
Nusa Tenggara Barat	5,42	2,93	3,47	3,09	2,18
Kalimantan Barat	8,84	3,82	4,70	2,91	3,09
Kalimantan Timur	7,33	3,70	3,65	3,61	1,73
Bali	6,56	3,18	2,69	3,60	2,54
Kalimantan Selatan	7,03	4,74	4,01	2,12	4,05
DI Yogyakarta	5,23	2,68	3,64	2,77	2,99
Jambi	5,29	3,86	2,49	3,34	3,11

Lampiran 6. Data Penelitian di LOG

Provinsi dan Tahun	Ln_TK(Y)	Ln_PDRB (X1)	Ln_INVESTASI (X2)	Ln_UPAH (X3)	Ln_INFLASI (X4)
1 - 15	7.53	26.18	14.02	6.05	6.11
1 - 16	7.54	26.22	14.02	6.10	2.54
1 - 17	7.54	26.25	14.03	6.15	3.87
1 - 18	7.55	26.29	14.09	6.19	3.18
1 - 19	7.56	26.33	14.12	6.22	3.85
2 - 15	7.47	26.23	13.85	6.06	6.7
2 - 16	7.48	26.27	13.86	6.11	2.69
2 - 17	7.48	26.30	13.82	6.14	3.39
2 - 18	7.49	26.34	13.72	6.18	2.75
2 - 19	7.49	26.37	13.76	6.21	2.45
3 - 15	7.40	26.00	13.43	6.04	5.2
3 - 16	7.41	26.04	13.58	6.04	2.72
3 - 17	7.41	26.07	13.72	6.14	3.58
3 - 18	7.42	26.10	13.54	6.17	2.79
3 - 19	7.42	26.33	13.75	6.21	3.13
4 - 15	6.97	24.76	13.33	6.21	6.62
4 - 16	6.98	24.80	13.27	6.26	6
4 - 17	6.99	24.84	14.34	6.29	3.86
4 - 18	6.99	24.87	13.42	6.33	1.64
4 - 19	7.00	24.90	12.86	6.36	4.47
5 - 15	6.93	24.68	13.66	6.20	8.14
5 - 16	6.94	24.71	13.71	6.25	3.01
5 - 17	6.95	23.75	13.75	6.29	4.17
5 - 18	6.96	24.79	13.78	6.32	3.42
5 - 19	6.97	23.82	13.67	6.36	3.64
6 - 15	6.88	26.30	13.82	6.43	7.24
6 - 16	6.89	26.33	13.76	6.49	2.4
6 - 17	6.89	26.37	14.04	6.53	3.69
6 - 18	6.89	26.41	14.08	6.56	2.88
6 - 19	6.90	26.45	14.08	6.60	2.99
7 - 15	6.78	24.53	12.52	6.22	8.36
7 - 16	6.79	24.58	12.92	6.35	3.07
7 - 17	6.79	23.62	13.07	6.39	4.17
7 - 18	6.80	24.66	13.09	6.42	3.09
7 - 19	6.80	24.70	12.99	6.46	3.57
8 - 15	6.76	23.40	12.55	6.20	7.7
8 - 16	6.77	24.45	12.86	6.25	2.47
8 - 17	6.78	24.49	12.94	6.28	4.91
8 - 18	6.78	24.52	13.15	6.32	2.8
8 - 19	6.79	24.56	12.66	6.35	3.59
9 - 15	6.76	23.52	12.96	6.30	6.99
9 - 16	6.76	24.55	13.66	6.34	4.38
9 - 17	6.77	23.58	13.38	6.38	3
9 - 18	6.78	24.62	13.40	6.41	2.52
9 - 19	6.78	24.66	13.43	6.45	2.74
10 - 15	6.64	24.81	12.96	6.27	5.7
10 - 16	6.65	24.83	13.26	6.32	3.27
10 - 17	6.66	24.85	13.40	6.36	5.22
10 - 18	6.67	24.88	13.38	6.39	2.45
10 - 19	6.68	23.88	13.61	6.43	4.02
11 - 15	6.56	24.26	11.90	6.21	6.25
11 - 16	6.56	24.29	12.69	6.26	5.1
11 - 17	6.57	24.33	12.62	6.29	2.33
11 - 18	6.58	24.36	12.69	6.33	2.69
11 - 19	6.58	24.39	12.72	6.43	3.53
12 - 15	6.52	22.88	11.99	6.10	6.74
12 - 16	6.53	22.92	12.21	6.15	3.07
12 - 17	6.54	22.96	12.47	6.18	3.46
12 - 18	6.54	24.00	12.76	6.22	1.9
12 - 19	6.55	24.03	12.74	6.25	2.06

Lampiran 7. Data Penelitian di LOG (lanjutan)

13 - 15	6.53	24.11	11.52	6.28	4.19
13 - 16	6.54	24.14	12.63	6.33	3.73
13 - 17	6.55	24.16	12.04	6.40	3.85
13 - 18	6.56	24.19	12.30	6.43	2.33
13 - 19	6.57	24.22	12.74	6.47	2.51
14 - 15	6.53	24.02	13.00	6.12	5.42
14 - 16	6.53	24.07	12.86	6.17	2.93
14 - 17	6.54	24.09	12.86	6.21	3.47
14 - 18	6.55	24.09	12.89	6.26	3.09
14 - 19	6.55	24.12	12.86	6.29	2.18
15 - 15	6.53	24.17	13.39	6.19	8.84
15 - 16	6.53	24.21	13.24	6.24	3.82
15 - 17	6.54	24.25	13.30	6.27	4.7
15 - 18	6.55	24.29	13.14	6.31	2.91
15 - 19	6.56	24.33	13.18	6.34	3.09
16 - 15	6.39	24.70	13.63	6.31	7.33
16 - 16	6.40	24.71	13.21	6.33	3.7
16 - 17	6.41	24.77	13.27	6.37	3.65
16 - 18	6.42	24.80	13.54	6.41	3.61
16 - 19	6.43	23.82	13.20	6.44	1.73
17 - 15	6.49	24.25	12.91	6.21	6.56
17 - 16	6.50	24.29	12.82	6.26	3.18
17 - 17	6.51	24.33	13.10	6.29	2.69
17 - 18	6.51	24.37	13.21	6.33	3.6
17 - 19	6.52	23.40	13.12	6.36	2.54
18 - 15	6.45	24.14	13.19	6.27	7.03
18 - 16	6.46	24.16	12.98	6.32	4.74
18 - 17	6.47	24.20	12.80	6.35	4.01
18 - 18	6.47	24.23	13.07	6.39	2.12
18 - 19	6.48	24.26	13.18	6.42	4.05
19 - 15	6.46	24.01	12.20	6.04	5.23
19 - 16	6.46	24.04	12.08	6.04	2.68
19 - 17	6.47	24.08	11.90	6.13	3.64
19 - 18	6.47	24.11	12.86	6.16	2.77
19 - 19	6.48	24.15	12.81	6.20	2.99
20 - 15	6.38	24.19	12.70	6.23	5.29
20 - 16	6.39	24.23	12.67	6.28	3.86
20 - 17	6.40	24.28	12.61	6.31	2.49
20 - 18	6.41	24.32	12.64	6.35	3.34
20 - 19	6.42	24.34	12.72	6.38	3.11

Lampiran 8. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	94.551988	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGPDRB_X1	0.000000	0.000000	0.000000	0.0000
LOGINV_X2	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.0000
LOGUMP_X3	0.208620	0.118924	0.000089	0.0000
LOGINF_X4	2894.899 401	17703.4091 87	521885.327 671	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGTK
Method: Panel Least Squares
Date: 11/26/20 Time: 20:44
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7561536.	245891.2	30.75156	0.0000
LOGPDRB_X1	1.090012	1.720013	6.327611	0.0000
LOGINV_X2	-3.540010	1.010009	-0.352008	0.7258
LOGUMP_X3	0.208620	0.110682	1.884859	0.0633
LOGINF_X4	-12894.90	17246.23	-0.747694	0.4570

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999680	Mean dependent var	8604363.
Adjusted R-squared	0.999583	S.D. dependent var	9546648.
S.E. of regression	194936.2	Akaike info criterion	27.40430
Sum squared resid	2.89E+12	Schwarz criterion	28.02954
Log likelihood	-1346.215	Hannan-Quinn criter.	27.65734
F-statistic	10320.13	Durbin-Watson stat	0.695888
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOGTK_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/26/20 Time: 20:41
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22914019	2096487.	10.92972	0.0000
LOGPDRB_X1	9.780012	9.080013	10.77060	0.0000
LOGINV_X2	3.320008	1.680008	1.980660	0.0505
LOGUMP_X3	-9.315853	0.766217	-12.15825	0.0000
LOGINF_X4	-740311.4	262821.8	-2.816780	0.0059
R-squared	0.828139	Mean dependent var		8604363.
Adjusted R-squared	0.820902	S.D. dependent var		9546648.
S.E. of regression	4040134.	Akaike info criterion		33.31016
Sum squared resid	1.55E+15	Schwarz criterion		33.44042
Log likelihood	-1660.508	Hannan-Quinn criter.		33.36288
F-statistic	114.4428	Durbin-Watson stat		0.296911
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 10. Hasil Random Effect

Dependent Variable: LOGTK
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/26/20 Time: 20:44
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGINF_X3	-17703.41	17231.10	-1.027411	0.3068
LOGINV_X2	-2.160010	1.010009	-0.214737	0.8304
LOGPDRB_X1	1.280012	1.710013	7.504920	0.0000
LOGUMP_X4	0.118924	0.110278	1.078406	0.2836
C	7633942.	889596.3	8.581355	0.0000

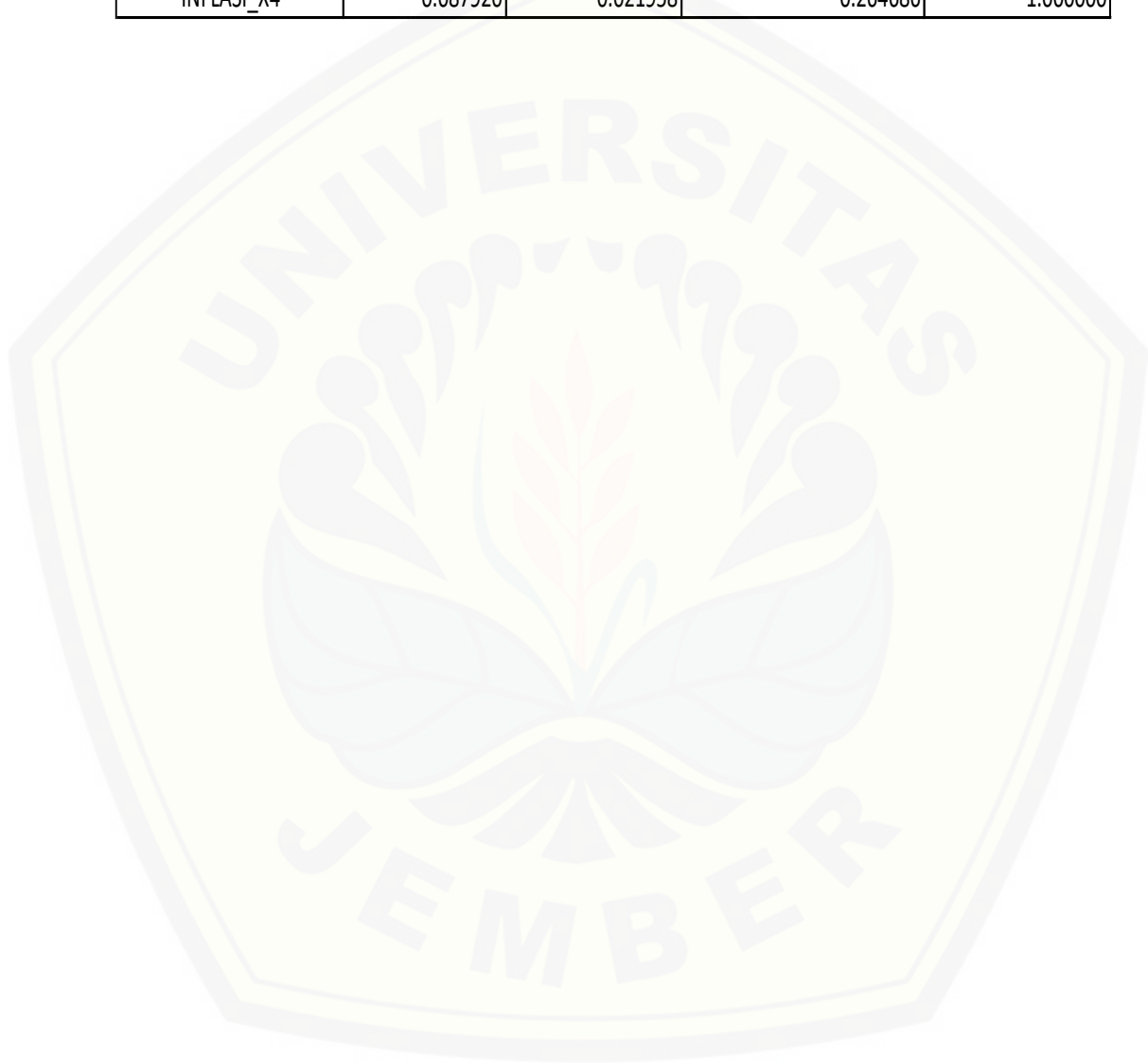
Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3823885.	0.9974
Idiosyncratic random		194936.2	0.0026

Weighted Statistics			
R-squared	0.385914	Mean dependent var	196114.0
Adjusted R-squared	0.360058	S.D. dependent var	340559.6
S.E. of regression	272435.4	Sum squared resid	7.05E+12
F-statistic	14.92537	Durbin-Watson stat	1.821411
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.123043	Mean dependent var	8604363.
Sum squared resid	7.91E+15	Durbin-Watson stat	0.000286

Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinieritas

	PDRB_X1	INVESTASI_X2	UPAH_X3	INFLASI_X4
PDRB_X1	1.000000	0.758648	0.145770	-0.087920
INVESTASI_X2	0.758648	1.000000	0.080501	-0.021958
UPAH_X3	0.145770	0.080501	1.000000	-0.264686
INFLASI_X4	-0.087920	-0.021958	-0.264686	1.000000



Lampiran 12. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: LOGTK
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/26/20 Time: 20:44
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGINF_X3	-17703.41	17231.10	-1.027411	0.3068
LOGINV_X2	-2.160010	1.010009	-0.214737	0.8304
LOGPDRB_X1	1.280012	1.710013	7.504920	0.0000
LOGUMP_X4	0.118924	0.110278	1.078406	0.2836
C	7633942.	889596.3	8.581355	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3823885.	0.9974
Idiosyncratic random		194936.2	0.0026

Weighted Statistics			
R-squared	0.385914	Mean dependent var	196114.0
Adjusted R-squared	0.360058	S.D. dependent var	340559.6
S.E. of regression	272435.4	Sum squared resid	7.05E+12
F-statistic	14.92537	Durbin-Watson stat	1.821411
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Test Equation: Breuch-Pagan-
Godfrey
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 11/26/20 Time: 20:41
Sample: 2015 2019
Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.720015	2.500015	0.685470	0.4948
LOGPDRB_X1	5.750014	3.530014	1.626755	0.1072
LOGINV_X2	0.150442	0.073860	2.036857	0.8446
LOGUMP_X3	8682024.	3660264.	2.371967	0.2198
LOGINF_X4	-2.350009	3.420009	-0.688353	0.4930
R-squared	0.261984	Mean dependent var	1.83E+13	
Adjusted R-squared	0.229544	S.D. dependent var	2.19E+13	
S.E. of regression	1.92E+13	Akaike info criterion	64.06127	
Sum squared resid	3.36E+28	Schwarz criterion	64.19483	
Log likelihood	-3069.941	Hannan-Quinn criter.	64.11526	
F-statistic	8.075896	Durbin-Watson stat	0.827880	
Prob(F-statistic)	0.000013			

Lampiran 14. Hasil Uji Normalitas

